

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Daftar Terjemah Alquran

No	Halaman	Surah: Ayat	Terjemah
1	3	Q.S Yunus: 24	<p>Artinya: “Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu adalah seperti air (hujan) yang kami turunkan dari langit, lalu tumbuhlah tanaman-tanaman bumi dengan subur (karena air itu), di antaranya ada yang dimakan manusia dan hewan ternak. Hingga apabila keindahan bumi itu telah sempurna dan berhias. Dan pemiliknya mengira bahwa mereka (pasti menguasainya (memetik hasilnya), datanglah kepadanya azab Kami pada waktu malam atau siang, lalu Kami jadikan (tanaman) nya seperti tanaman yang sudah di sabit, seakan-akan belum tumbuh kemarin. Demikianlah kami menjelaskan tanda-tanda (kekuasaan Kami) kepada orang-orang yang berpikir”.</p>

**Lampiran 2. Pedoman Wawancara**

**INSTRUMEN KAJIAN BOTANI**

<b>No</b>	<b>Parameter</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
1	Habitus	
2	Periodisitas	
3	Sifat akar	
4	Sifat batang	
	Percabangan	
	Arah tumbuh	
	Bentuk batang	
	Permukaan batang	
5	Sifat daun	
	Tata letak	
	Bagian daun	
	Bentuk daun	
	Pangkal daun	
	Ujung daun	
	Tepi daun	
	Urat daun	
	Tekstur daun	
	Warna daun	
	6	Sifat bunga
Bagian bunga		
7	Tipe buah	

Sumber: Pertiwi (2020)

### INSTRUMEN KAJIAN ETNOBOTANI-FARMAKOLOGI

**Nama** :

**Umur** :

**Pekerjaan** :

**Tingkat Pendidikan** :

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Sebagai obat apa sajakah tumbuhan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat?	
2	Bagian apa dari tumbuhan tersebut dimanfaatkan sebagai obat?	
3	Bahan-bahan apa sajakah yang diperlukan agar tumbuhan tersebut dijadikan obat?	
4	Bagaimana cara mengolah tumbuhan tersebut agar dapat digunakan sebagai obat?	
5	Bagaimana cara menggunakan tumbuhan tersebut?	
6	Kapan atau berapa kali sehari tumbuhan tersebut digunakan sebagai obat?	
7	Apakah pantangan atau larangan selama menggunakan tumbuhan tersebut sebagai obat	
8	Apakah alasan sehingga ada pantangan atau larangan selama menggunakan tumbuhan tersebut sebagai obat?	
9	Apakah semua masyarakat mengetahui kalau tumbuhan tersebut dimanfaatkan sebagai obat?	
10	Siapa sajakan yang memberitahu kalau tersebut dapat dimanfaatkan sebagai obat?	

Sumber: Dharmono (2018)

**INSTRUMEN KAJIAN ETNOBOTANI-EKOLOGI**

No.	Parameter Lingkungan	Satuan	Ulangan			Kisaran
			1	2	3	
1	Suhu Udara	°C				
2	Intensitas Cahaya	Lux				
3	Kelembaban Tanah	%				
4	pH Tanah	-				

Sumber: Pertiwi (2020)

## INSTRUMEN KAJIAN ETNOBOTANI-SOSIOANTROPOLOGI

**Nama** :

**Umur** :

**Pekerjaan** :

**Tingkat Pendidikan** :

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah manfaat tumbuhan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat dalam upacara adat atau kegiatan tersebut?	
2	Bagian apa tumbuhan tersebut yang dimanfaatkan dalam upacara adat atau kegiatan adat?	
3	Bahan-bahan apa sajakah yang diperlukan tumbuhan tersebut digunakan dalam upacara adat atau kegiatan adat?	
4	Bagaimana cara mengolah tumbuhan tersebut agar dapat digunakan dalam upacara adat atau kegiatan adat?	
5	Bagaimana cara menggunakan tumbuhan tersebut dalam upacara adat atau kegiatan adat?	
6	Kapan tumbuhan tersebut digunakan dalam upacara adat atau kegiatan adat?	
7	Apakah pantangan atau larangan selama menggunakan tumbuhan tersebut digunakan dalam upacara adat atau kegiatan adat?	
8	Apakah alasan sehingga ada pantangan atau larangan selama tumbuhan tersebut digunakan dalam upacara adat atau kegiatan adat?	
9	Apakah semua masyarakat mengetahui kalau tumbuhan tersebut dimanfaatkan dalam upacara adat atau kegiatan adat?	
10	Siapakah yang memberitahu kalau tumbuhan tersebut dapat	

	digunakan dalam upacara adat atau kegiatan adat?	
11	Apakah pengetahuan nama tumbuhan tersebut diajarkan atau disampaikan keanak-anaknya? Bagaimana caranya?	
12	Apakah masyarakat mengetahui tumbuhan tersebut juga dimanfaatkan dalam kegiatan adat di tempat lain?	

Sumber: Dharmono (2018)

### INSTRUMEN KAJIAN ETNOBOTANI-EKONOMI

**Nama** :

**Umur** :

**Pekerjaan** :

**Tingkat Pendidikan** :

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah tumbuhan tersebut digunakan sebagai sumber makanan, kayu bakar, bahan bangunan, atau yang lainnya?	
2	Bagian tumbuhan apakah yang digunakan sebagai sumber makanan, kayu bakar, bahan bangunan, atau yang lainnya?	
3	Bagaimanakah cara menggunakan tumbuhan tersebut sebagai sumber makanan, kayu bakar, bahan bangunan, atau yang lainnya?	
4	Bahan-bahan apa sajakah yang diperlukan agar dapat digunakan sebagai sumber makanan, kayu bakar, bahan bangunan, atau yang lainnya?	
5	Bagaimana cara mengolah tumbuhan tersebut agar dapat digunakan sebagai sumber makanan, kayu bakar, bahan bangunan, atau yang lainnya?	
6	Bagaimana cara menggunakan	

	tumbuhan tersebut sehingga dapat digunakan sebagai sumber makanan, kayu bakar, bahan bangunan, atau yang lainnya?	
7	Apakah pantangan atau larangan dalam menggunakan tumbuhan tersebut dapat sebagai sumber makanan, kayu bakar, bahan bangunan, atau yang lainnya?	
8	Apakah alasan sehingga ada pantangan atau larangan selama tumbuhan tersebut digunakan sebagai sumber makanan, kayu bakar, bahan bangunan, atau yang lainnya?	
9	Apakah semua masyarakat mengetahui kalau tumbuhan tersebut dimanfaatkan sebagai sumber makanan, kayu bakar, bahan bangunan, atau yang lainnya?	
10	Apakah tumbuhan memiliki harga jual atau hanya dimanfaatkan untuk kepentingan sendiri?	

Sumber: Dharmono (2018)

### INSTRUMEN KAJIAN ETNOBOTANI-LINGUISTIK

**Nama** :

**Umur** :

**Pekerjaan** :

**Tingkat Pendidikan** :

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Mengapa tumbuhan tersebut dinamakan demikian?	
2	Berasal dari bahasa apakah nama tumbuhan tersebut diberi nama demikian?	
3	Darimanakah masyarakat mengetahui nama tumbuhan tersebut?	
4	Apakah semua masyarakat mengetahui tumbuhan tersebut diberi nama demikian? Mengapa demikian?	
5	Apakah pengetahuan nama tumbuhan tersebut diajarkan atau disampaikan ke anak-anaknya? Bagaimana caranya?	

Sumber: Dharmono (2018)

#### **Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi**

1. Lokasi penelitian di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur
2. Pemanfaatan dan pengolahan kelapa (*Cocos nucifera* L.) oleh masyarakat Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur.

## Lampiran 4. Instrumen Validasi

### LEMBAR INSTRUMEN PENILAIAN ANGGKET VALIDASI OLEH AHLI MATERI

#### Identitas Responden

Nama :

Ahli Bidang :

#### Petunjuk Pengisian:

1. Isilah identitas anda pada bagian Identitas Responden.
2. Anda diminta untuk memberi tanda *ceck list* “√” pada kolom skor penilaian skala 1-4. Adapun deskripsi skala penilaian adalah sebagai berikut;
  - a. Angka (1) berarti kurang baik
  - b. Angka (2) berarti cukup baik
  - c. Angka (3) berarti baik
  - d. Angka (4) berarti sangat baik
3. Berilah masukan dan saran pada tempat yang tersedia.
4. Atas kesediaan anda mengisi angket ini, saya ucapkan terimakasih.

No	Aspek	Kriteria Penilaian	Nilai			
			1	2	3	4
1	Penyajian materi	Materi memiliki konsep yang benar dan tepat				
		Materi disampaikan secara singkat, padat, dan jelas				
		Materi terorganisir dengan baik				
		Penggunaan istilah yang tepat dan benar				
2	Kebahasaan	Ketepatan tata bahasa				
		Ketepatan ejaan				
		Struktur kalimat mudah dipahami				
		Memiliki konsistensi dalam penggunaan istilah				
		Penggunaan tanda baca pada buku sudah tepat				
3	Kelengkapan penyajian	Ketepatan dalam penulisan kata pengantar				
		Ketepatan dalam penulisan daftar				

		isi				
		Ketepatan dalam penulisan daftar gambar				
		Ketepatan dalam penulisan daftar pustaka				
		Ketepatan dalam penulisan glosarium				

**Kesimpulan:**

Dapat digunakan tanpa revisi	
Dapat digunakan dengan revisi sesuai saran	
Tidak dapat digunakan	

**Masukan dan saran:**

.....

.....

.....

Banjarmasin, .....2022

Validator

(.....)

## LEMBAR INSTRUMEN PENILAIAN ANGGKET VALIDASI OLEH AHLI MEDIA

### Identitas Responden

Nama :

Ahli Bidang :

### Petunjuk Pengisian:

1. Isilah identitas anda pada bagian Identitas Responden.
2. Anda diminta untuk memberi tanda *cek list* “√” pada kolom skor penilaian skala 1-4. Adapun deskripsi skala penilaian adalah sebagai berikut;
  - a. Angka (1) berarti kurang baik
  - b. Angka (2) berarti cukup baik
  - c. Angka (3) berarti baik
  - d. Angka (4) berarti sangat baik
3. Berilah masukan dan saran pada tempat yang tersedia.
4. Atas kesediaan anda mengisi angket ini, saya ucapkan terimakasih.

No	Aspek	Kriteria Penilaian	Nilai			
			1	2	3	4
1	Kelayakan tampilan	Tampilan sampul buku referensi yang digunakan				
		Kualitas gambar yang digunakan				
		Ketepatan ukuran gambar yang digunakan				
		Ketepatan penempatan gambar				
		Kualitas teks				
		Ukuran dan jenis huruf yang digunakan mudah dibaca				
2	Kelayakan penyajian	Ketepatan layout pengetikan				
		Kejelasan tulisan/pengetikan				
		Konsistensi penggunaan spasi judul, sub judul, dan pengetikan materi				
		Ketepatan penyajian materi				
		Kejelasan urutan penyajian materi				

		Kesesuaian antara materi dan media yang digunakan				
--	--	---	--	--	--	--

**Kesimpulan:**

Dapat digunakan tanpa revisi	
Dapat digunakan dengan revisi sesuai saran	
Tidak dapat digunakan	

**Masukan dan saran:**

.....

.....

.....

Banjarmasin, .....2022

Validator

(.....)

## Lampiran 5. Rancangan Buku Referensi

### A. Bagian luar buku

1. Sampul depan
  - a. Judul utama
  - b. Nama penulis
  - c. Nama penerbit (jika ada)
2. Punggung buku
  - a. Judul utama
  - b. Nama penulis
  - c. Nama penerbit (jika ada)
3. Sampul belakang
  - a. Judul utama
  - b. Sinopsis
  - c. Nama dan alamat penerbit (jika ada)
  - d. Nomor ISBN (jika ada)
  - e. Tingkatan

### B. Bagian dalam buku

1. Pendahuluan
  - a. Halaman perancis
  - b. Halaman hak cipta
  - c. Halaman kata pengantar
  - d. Daftar isi
  - e. Daftar gambar
2. Isi
  - a. Deskripsi kelapa (*Cocos nucifera* L.)
  - b. Deskripsi kajian etnobotani kelapa (*Cocos nucifera* L.) di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur
3. Penutup
  - a. Daftar pustaka
  - b. Glosarium
  - c. Profil penulis

**Lampiran 6. Kunci Determinasi Kelapa (*Cocos nucifera* L.)**

- |    |   |                  |
|----|---|------------------|
| 1b | Tumbuh-tumbuhan dengan bunga sejati, sedikit-dikitnya dengan benang sari dan atau putik. Tumbuh-tumbuhan berbunga   | <b>2</b>         |
| 2b | Tidak ada alat pembelit. Tumbuh-tumbuhan dapat juga memanjat atau membelit (dengan batang, poros daun atau tangkai daun)  | <b>3</b>         |
| 3b | Daun tidak berbentuk jarum atau tidak terdapat dalam berkas tersebut diatas   | <b>4</b>         |
| 4b | Tumbuh-tumbuhan tidak menyerupai bangsa rumput. Daun dan atau bunga berlainan dengan yang diterangkan di atas   | <b>6</b>         |
| 6b | Dengan daun yang jelas  | <b>7</b>         |
| 7a | Tumbuh-tumbuhan semacam palem, kerapkali batangnya tidak bercabang dan mempunyai bekas daun berupa lingkaran, kadang-kadang tidak berbatang. Daun besar, menyirip atau berbentuk kipas                  | <b>8</b>         |
| 8b | Bunga dengan tenda bunga berbilangan 3, berkumpul merupakan bunga tongkol, yang bercabang atau tidak, kerapkali tertancap di ketiak. Di waktu muda tongkol diliputi oleh satu seludang bunga atau lebih | <b>21.Palmae</b> |
| 6a | Buah batu berbiji satu, sekurang-kurangnya 15 cm, dengan 3 mata lembaga dekat pangkal dari buah batu (nuzs)   | <b>6.Cocos</b>   |

Kunci Determinasi kelapa (*Cocos nucifera* L.)

1b-2b-3b-4b-6b-7a-8b-21. Palmae-6a-6.Cocos ..... *Cocos nucifera* L.

**Lampiran 7. Morfologi Kelapa**



Akar kelapa



Batang kelapa



Daun kelapa



Bunga kelapa



Buah kelapa

## Lampiran 8. Pengukuran Parameter Lingkungan



Suhu udara



Intensitas cahaya



Kelembaban tanah



pH tanah

## Lampiran 9. Hasil Wawancara

## INSTRUMEN KAJIAN ETNOBOTANI-FARMAKOLOGI

Nama : HJ. Maimunah  
 Umur : 68 Tahun  
 Pekerjaan : Pedagang Kelapa  
 Tingkat Pendidikan : -

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Sebagai obat apa sajakah tumbuhan kelapa dimanfaatkan oleh masyarakat?	Sakit Perut, Panas dalam, menetralkan racun, kecurangan cairan tubuh, dan sakit kepala
2	Bagian apa dari tumbuhan kelapa dimanfaatkan sebagai obat?	air kelapa beserta dagingnya dan santan kelapa
3	Bahan-bahan apa sajakah yang diperlukan agar tumbuhan kelapa dijadikan obat?	Bahan tambahan untuk sakit kepala yaitu santan dan garam
4	Bagaimana cara mengolah tumbuhan kelapa agar dapat digunakan sebagai obat?	Air kelapa dan daging buah diminum. Santan kelapa dicampur garam dan dijadikan Sampo (creambath)
5	Bagaimana cara menggunakan tumbuhan kelapa?	Air kelapa: langsung diminum Santan: Guraban seperti creambath & dididamkan
6	Kapan atau berapa kali sehari tumbuhan kelapa digunakan sebagai obat?	Air kelapa bisa 2x sehari Santan bisa 1x sehari atau tergantung pemakai
7	Apakah pantangan atau larangan selama menggunakan tumbuhan kelapa sebagai obat?	Air kelapa tidak boleh diminum bersamaan dengan obat
8	Apakah alasan selingga ada pantangan atau larangan selama menggunakan tumbuhan kelapa sebagai obat?	Bisa menyebabkan keracunan dan obatnya juga tidak akan berfungsi

9	Apakah semua masyarakat mengetahui kalau tumbuhan kelapa dimanfaatkan sebagai obat?	Ya, Semua masyarakat mengetahui kalau kelapa bisa dijadikan obat
10	Siapa sajakan yang memberitahu kalau kelapa dapat dimanfaatkan sebagai obat?	Orang tua saya dan Sebagian lagi turun temurun Serta Pengalaman pribadi

Dimodifikasi: Dharmono (2018)

## INSTRUMEN KAJIAN ETNOBOTANI-SOSIOANTROPOLOGI

Nama : H. Maimunah  
 Umur : 68 Tahun  
 Pekerjaan : Pedagang kelapa  
 Tingkat Pendidikan : -

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah manfaat tumbuhan kelapa dimanfaatkan oleh masyarakat dalam upacara adat atau kegiatan tersebut?	Penduduk nikahan, 7 bulanan dan tahilan / hauln.
2	Bagian apa tumbuhan kelapa yang dimanfaatkan dalam upacara adat atau kegiatan adat?	Penduduk : kelapa tua 7 bulanan : kelapa tua tahilan : Daun kelapa muda
3	Bahan-bahan apa sajakah yang diperlukan tumbuhan kelapa digunakan dalam upacara adat atau kegiatan adat?	Penduduk : keperluan dapur 7 bulanan : bair kuning, bunga dan air mandi-mandi tahill/haul : makanan & minuman lainnya
4	Bagaimana cara mengolah tumbuhan kelapa agar dapat digunakan dalam upacara adat atau kegiatan adat?	Penduduk : memecahkan kelapa tua dan bahan lain ke 1 wadah 7 bulanan : kelapa tua yang dibuang sabutnya di pangsau untuk mandi-mandi tahill/haul : ketupat dari daun kelapa dipadatkan ketupat nasi
5	Bagaimana cara menggunakan tumbuhan kelapa dalam upacara adat atau kegiatan adat?	Penduduk : ditetapkan di bawah pelaminan 7 bulanan : kelapa tua dipisahkan untuk tahu jenis belamin anak tahill/haul : makanan di doakan dan dimakan
6	Kapan tumbuhan kelapa digunakan dalam upacara adat atau kegiatan adat?	Penduduk : Saat Pernikahan 7 bulanan : Saat mandi-mandi 7 bulan kehamilan tahill/haul : Saat acara
7	Apakah pantangan atau larangan selama menggunakan tumbuhan	Kalau Penduduk harus ada bejitu pua untuk ketupat saat haul/tahill

	kelapa digunakan dalam upacara adat atau kegiatan adat?	
8	Apakah alasan sehingga ada pantangan atau larangan selama tumbuhan kelapa digunakan dalam upacara adat atau kegiatan adat?	Agar tidak diganggu oleh makhluk halus. Karena makanan tersebut adalah sesajen.
9	Apakah semua masyarakat mengetahui kalau tumbuhan kelapa dimanfaatkan dalam upacara adat atau kegiatan adat?	Ya, masyarakat semuanya tahu.
10	Siapakah yang memberitahu kalau tumbuhan kelapa dapat digunakan dalam upacara adat atau kegiatan adat?	Orang tua saya
11	Apakah pengetahuan nama tumbuhan kelapa diajarkan atau disampaikan keanak-anaknya? Bagaimana caranya?	Ya, dengan cara diberi tahu langsung / sekedar melihat
12	Apakah masyarakat mengetahui tumbuhan kelapa juga dimanfaatkan dalam kegiatan adat di tempat lain?	Menurut saya, masyarakat mengetahui

Dimodifikasi: Dharmono (2018)

### INSTRUMEN KAJIAN ETNOBOTANI-EKONOMI

**Nama** : Hj. Maimunah  
**Umur** : 68 Tahun  
**Pekerjaan** : Pedagang kelapa  
**Tingkat Pendidikan** : -

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah tumbuhan kelapa digunakan sebagai sumber makanan, kayu bakar, bahan bangunan, atau yang lainnya?	Ya, makanan : es kelapa, kopyor, Campuran makanan, acar umbud kayu bakar, Jembatan, sapu ldi, tusuk ldi, gula kelapa
2	Bagian tumbuhan apakah yang digunakan sebagai sumber makanan, kayu bakar, bahan bangunan, atau yang lainnya?	Umbud, batang, daun, bunga, buah, air kelapa
3	Bagaimanakah cara menggunakan tumbuhan kelapa sebagai sumber makanan, kayu bakar, bahan bangunan, atau yang lainnya?	Sumber makanan: santan, air kelapa dicampur keberbagai makanan / minuman kayu bakar: dijadikan bahan bakar Jembatan: dirakai seperti biasa sapu ldi & tusuk ldi seperti biasa gula merah kelapa untuk olahan makanan
4	Bahan-bahan apa sajakah yang diperlukan agar dapat digunakan sebagai sumber makanan, kayu bakar, bahan bangunan, atau yang lainnya?	Sumber makanan: campuran lain kayu bakar: - Jembatan: - sapu ldi & tusuk ldi: - gula merah kelapa: campur kapur
5	Bagaimana cara mengolah tumbuhan kelapa agar dapat digunakan sebagai sumber makanan, kayu bakar, bahan bangunan, atau yang lainnya?	ES kelapa & es kopyor dengan menambah pemanis dan agar. kayu bakar: dirakai langsung Jembatan: langsung digunakan ekonomi: gula merah dibuat dengan air nira yg dicampur kapur & dimasak hingga kental kemudian dicetak dan dijual
6	Apakah pantangan atau larangan	Tidak ada pantangan

	dalam menggunakan tumbuhan kelapa dapat sebagai sumber makanan, kayu bakar, bahan bangunan, atau yang lainnya?	
7	Apakah alasan sehingga ada pantangan atau larangan selama tumbuhan kelapa digunakan sebagai sumber makanan, kayu bakar, bahan bangunan, atau yang lainnya?	Tidak ada
8	Apakah semua masyarakat mengetahui kalau tumbuhan kelapa dimanfaatkan sebagai sumber makanan, kayu bakar, bahan bangunan, atau yang lainnya?	Ya, semua tahu karena masyarakat juga sering menggunakan
9	Apakah tumbuhan kelapa memiliki harga jual atau hanya dimanfaatkan untuk kepentingan sendiri?	Ya, punya harga jual seperti kelapa muda : 5.000 / biji kelapa tua : 3.000 / biji kopra : 9.000 / kg

Dimodifikasi: Dharmono (2018)

## INSTRUMEN KAJIAN ETNOBOTANI-LINGUISTIK

Nama : HJ. Maimunah  
 Umur : 68 Tahun  
 Pekerjaan : Pedagang kelapa  
 Tingkat Pendidikan : -

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Mengapa tumbuhan kelapa dinamakan demikian?	Saya kurang tahu
2	Berasal dari bahasa apakah nama tumbuhan kelapa diberi nama demikian?	Tidak tahu. Tapi namanya nyur atau kelapa
3	Darimanakah masyarakat mengetahui nama tumbuhan kelapa?	Dari turun temurun sejak lama
4	Apakah semua masyarakat mengetahui tumbuhan kelapa diberi nama demikian? Mengapa demikian?	Ya semua masyarakat tahu karena telah sejak lama nama tersebut.
5	Apakah pengetahuan nama tumbuhan kelapa diajarkan atau disampaikan ke anak-anaknya? Bagaimana caranya?	Ya, diajarkan dengan ikut bantu-bantu dan kerja juga anak saya.

Dimodifikasi: Dharmono (2018)

### INSTRUMEN KAJIAN ETNOBOTANI-FARMAKOLOGI

Nama : Jufriyadi  
 Umur : 51 tahun  
 Pekerjaan : Pengrajin gula merah  
 Tingkat Pendidikan : SMK

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Sebagai obat apa sajakah tumbuhan kelapa dimanfaatkan oleh masyarakat?	Panas dalam dan tekanan darah tinggi
2	Bagian apa dari tumbuhan kelapa dimanfaatkan sebagai obat?	Air dan daging buah kelapa
3	Bahan-bahan apa sajakah yang diperlukan agar tumbuhan kelapa dijadikan obat?	boleh ditambah / dicampur gula atau pemanis sirup lainnya atau tidak dicampur apa-apa
4	Bagaimana cara mengolah tumbuhan kelapa agar dapat digunakan sebagai obat?	Caranya cukup mengambil air kelapa dan daging buahnya
5	Bagaimana cara menggunakan tumbuhan kelapa?	Caranya diminum
6	Kapan atau berapa kali sehari tumbuhan kelapa digunakan sebagai obat?	2 atau 3 kali sehari agar hasilnya maksimal dan cepat
7	Apakah pantangan atau larangan selama menggunakan tumbuhan kelapa sebagai obat?	Tidak boleh dibarengi minum obat apapun itu
8	Apakah alasan sehingga ada pantangan atau larangan selama menggunakan tumbuhan kelapa sebagai obat?	Karena obat yang diminum baik sebelum / sesudah minum air kelapa menjadi tidak berfungsi / bereaksi

9	Apakah semua masyarakat mengetahui kalau tumbuhan kelapa dimanfaatkan sebagai obat?	Ya semua masyarakat tahu
10	Siapa sajakan yang memberitahu kalau kelapa dapat dimanfaatkan sebagai obat?	dari orang tua dan orang Secitar (tetangga)

Dimodifikasi: Dharmono (2018)

### INSTRUMEN KAJIAN ETNOBOTANI-SOSIOANTROPOLOGI

Nama : Jufriyadi  
 Umur : 51 tahun  
 Pekerjaan : Pengrajin gula merah  
 Tingkat Pendidikan : SMK

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah manfaat tumbuhan kelapa dimanfaatkan oleh masyarakat dalam upacara adat atau kegiatan tersebut?	acara mandi-mandi orang hamil
2	Bagian apa tumbuhan kelapa yang dimanfaatkan dalam upacara adat atau kegiatan adat?	buah kelapa tua, tunas kelapa
3	Bahan-bahan apa sajakah yang diperlukan tumbuhan kelapa digunakan dalam upacara adat atau kegiatan adat?	Pohon tebu, Pisang dan bunga pinang, kain kuning
4	Bagaimana cara mengolah tumbuhan kelapa agar dapat digunakan dalam upacara adat atau kegiatan adat?	Semua bahan cukup di tetapkan di tanah seperti Pohon tebu, eler Pisang, dan kelapa. Bunga Pinang di tetapkan di <del>di</del> ember, buah kelapa tua langsung digunakan nanti.
5	Bagaimana cara menggunakan tumbuhan kelapa dalam upacara adat atau kegiatan adat?	Pohon kelapa, tebu dan Pisang dijadikan sebagai tumpukan, kain kuning sebagai atap / tenda, kelapa tua untuk dilempar dan menggetah jenis kelain anak
6	Kapan tumbuhan kelapa digunakan dalam upacara adat atau kegiatan adat?	Saat tujuh bulanan ibu hamil
7	Apakah pantangan atau larangan selama menggunakan tumbuhan	tidak ada

	kelapa digunakan dalam upacara adat atau kegiatan adat?	
8	Apakah alasan sehingga ada pantangan atau larangan selama tumbuhan kelapa digunakan dalam upacara adat atau kegiatan adat?	Tidak ada
9	Apakah semua masyarakat mengetahui kalau tumbuhan kelapa dimanfaatkan dalam upacara adat atau kegiatan adat?	Ya, semua masyarakat tahu
10	Siapakah yang memberitahu kalau tumbuhan kelapa dapat digunakan dalam upacara adat atau kegiatan adat?	Orang tua dan turun temurun
11	Apakah pengetahuan nama tumbuhan kelapa diajarkan atau disampaikan keanak-anaknya? Bagaimana caranya?	Ya, dengan cara melihat langsung dicara tersebut kepada anak
12	Apakah masyarakat mengetahui tumbuhan kelapa juga dimanfaatkan dalam kegiatan adat di tempat lain?	Ya, masyarakat tahu

Dimodifikasi: Dharmono (2018)

## INSTRUMEN KAJIAN ETNOBOTANI-EKONOMI

Nama : Jufriyadi  
 Umur : 51  
 Pekerjaan : Pengrajin gula merah  
 Tingkat Pendidikan : SMA/K

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah tumbuhan kelapa digunakan sebagai sumber makanan, kayu bakar, bahan bangunan, atau yang lainnya?	Sebagai gula merah asli
2	Bagian tumbuhan apakah yang digunakan sebagai sumber makanan, kayu bakar, bahan bangunan, atau yang lainnya?	Bunga kelapa / mayang
3	Bagaimanakah cara menggunakan tumbuhan kelapa sebagai sumber makanan, kayu bakar, bahan bangunan, atau yang lainnya?	Cara menggunakan bisa dicampur dengan minuman/ makanan lainnya sebagai Penambah rasa manis
4	Bahan-bahan apa sajakah yang diperlukan agar dapat digunakan sebagai sumber makanan, kayu bakar, bahan bangunan, atau yang lainnya?	Air kapur 1/2 sdm agar air sadapan kelapa tidak cepat basi dipohornya
5	Bagaimana cara mengolah tumbuhan kelapa agar dapat digunakan sebagai sumber makanan, kayu bakar, bahan bangunan, atau yang lainnya?	mayang kelapa dikal dan diberi jergen di bawahnya dengan tambah kapur, air yg dihasilkan diambil untuk di masak. Di masak selama <del>1</del> ± 9 jam hingga kental dan terus diaduk. Saat kental secepatnya dicetakakan batok kelapa dan di diamban sampai beres
6	Apakah pantangan atau larangan	Tidak ada

	dalam menggunakan tumbuhan kelapa dapat sebagai sumber makanan, kayu bakar, bahan bangunan, atau yang lainnya?	
7	Apakah alasan sehingga ada pantangan atau larangan selama tumbuhan kelapa digunakan sebagai sumber makanan, kayu bakar, bahan bangunan, atau yang lainnya?	Tidak ada
8	Apakah semua masyarakat mengetahui kalau tumbuhan kelapa dimanfaatkan sebagai sumber makanan, kayu bakar, bahan bangunan, atau yang lainnya?	Pengrajin saja yang tahu proses pembuatannya
9	Apakah tumbuhan kelapa memiliki harga jual atau hanya dimanfaatkan untuk kepentingan sendiri?	Jual kelapa 1 batok nya = 2rb dipakai sendiri dan dijual dititipkan ke warung-warung. /kg dijual 17.000 - 18.000

Dimodifikasi: Dharmono (2018)

### INSTRUMEN KAJIAN ETNOBOTANI-LINGUISTIK

Nama : Jufriyadi  
 Umur : 51 tahun  
 Pekerjaan : Pengrajin gula merah  
 Tingkat Pendidikan : SMK

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Mengapa tumbuhan kelapa dinamakan demikian?	Tidak tahu
2	Berasal dari bahasa apakah nama tumbuhan kelapa diberi nama demikian?	Tidak tahu, hanya nama kelapa atau nyiur yg dipakai
3	Darimanakah masyarakat mengetahui nama tumbuhan kelapa?	Orang tua atau turun temurun
4	Apakah semua masyarakat mengetahui tumbuhan kelapa diberi nama demikian? Mengapa demikian?	Ya, karena sudah dari dahulu disebut demikian
5	Apakah pengetahuan nama tumbuhan kelapa diajarkan atau disampaikan ke anak-anaknya? Bagaimana caranya?	<del>Ya</del> Ya, caranya anak yang bantu-bantu orang tua saat bekerja

Dimodifikasi: Dharmono (2018)

## INSTRUMEN KAJIAN BOTANI

No	Parameter	Hasil Pengamatan
1	Habitus	Pohon
2	Periodisitas	Pirenial
3	Sifat akar	Serabut
4	Sifat batang	
	Percabangan	Monopodial
	Arah tumbuh	Tegak lurus
	Bentuk batang	Bulat
	Permukaan batang	Memperlihatkan bertas <sup>u</sup> daun
5	Sifat daun	
	Tata letak	Roset batang
	Bagian daun	Lengkap
	Bentuk daun	Pita
	Pangkal daun	Tumpul
	Ujung daun	Runcing
	Tepi daun	Rata
	Urat daun	Sejajar
	Tekstur daun	Perkamen
	Warna daun	Hijau
6	Sifat bunga	
	Bagian bunga	Tidak lengkap
7	Tipe buah	Sejati

Sumber: Pertiwi (2020)

## INSTRUMEN KAJIAN ETNOBOTANI-EKOLOGI

No.	Parameter Lingkungan	Satuan	Ulangan			Kisaran
			1	2	3	
1	Suhu Udara	'C	32	32	32	32
2	Intensitas Cahaya	Lux	600	600	600	600
3	Kelembaban Tanah	%	1	1	1	1
4	pH Tanah	-	7	7	7	7

Sumber: Pertiwi (2020)

## Lampiran 10. Hasil Uji Validasi

### LEMBAR INSTRUMEN PENILAIAN ANGGKET VALIDASI OLEH AHLI MATERI

#### Identitas Responden

Nama : Ita, S.Pd., M.Pd.

Ahli Bidang : Materi

#### Petunjuk Pengisian:

5. Isilah identitas anda pada bagian Identitas Responden.
6. Anda diminta untuk memberi tanda *ceck list* “√” pada kolom skor penilaian skala 1-4. Adapun deskripsi skala penilaian adalah sebagai berikut;
  - e. Angka (1) berarti kurang baik
  - f. Angka (2) berarti cukup baik
  - g. Angka (3) berarti baik
  - h. Angka (4) berarti sangat baik
7. Berilah masukan dan saran pada tempat yang tersedia.
8. Atas kesediaan anda mengisi angket ini, saya ucapkan terimakasih.

No	Aspek	Kriteria Penilaian	Nilai			
			1	2	3	4
1	Penyajian materi	Materi memiliki konsep yang benar dan tepat			√	
		Materi disampaikan secara singkat, padat, dan jelas			√	
		Materi terorganisir dengan baik			√	
		Penggunaan istilah yang tepat dan benar			√	
2	Kebahasaan	Ketepatan tata bahasa			√	
		Ketepatan ejaan			√	
		Struktur kalimat mudah dipahami			√	
		Memiliki konsistensi dalam penggunaan istilah			√	
		Penggunaan tanda baca pada buku sudah tepat			√	
3	Kelengkapan	Ketepatan dalam penulisan kata			√	

penyajian	pengantar				
	Ketepatan dalam penulisan daftar isi			√	
	Ketepatan dalam penulisan daftar gambar			√	
	Ketepatan dalam penulisan daftar pustaka			√	
	Ketepatan dalam penulisan glosarium			√	

**Kesimpulan:**

Dapat digunakan tanpa revisi	
Dapat digunakan dengan revisi sesuai saran	√
Tidak dapat digunakan	

**Masukan dan saran:**

Kutipan-kutipan yang digunakan sebaiknya tidak banyak yang diletakkan di akhir paragraf untuk menghindari asumsi bahwa semua tulisan dalam satu paragraph semuanya merupakan kutipan dari orang lain. Jadi, dalam satu paragraf ada kutipan dan analisis dari penulis.

Banjarmasin, 3 Agustus 2022

Validator



(Ita, S.Pd., M.Pd.)

## LEMBAR INSTRUMEN PENILAIAN ANGKET VALIDASI OLEH AHLI MATERI

### Identitas Responden

Nama : Istiqamah, M.Pd  
Ahli Bidang : Materi

### Petunjuk Pengisian:

9. Isilah identitas anda pada bagian Identitas Responden.
10. Anda diminta untuk memberi tanda *cek list* “√” pada kolom skor penilaian skala 1-4. Adapun deskripsi skala penilaian adalah sebagai berikut;
  - i. Angka (1) berarti kurang baik
  - j. Angka (2) berarti cukup baik
  - k. Angka (3) berarti baik
  - l. Angka (4) berarti sangat baik
11. Berilah masukan dan saran pada tempat yang tersedia.
12. Atas kesediaan anda mengisi angket ini, saya ucapkan terimakasih.

No	Aspek	Kriteria Penilaian	Nilai			
			1	2	3	4
1	Penyajian materi	Materi memiliki konsep yang benar dan tepat				√
		Materi disampaikan secara singkat, padat, dan jelas			√	
		Materi terorganisir dengan baik			√	
		Penggunaan istilah yang tepat dan benar			√	
2	Kebahasaan	Ketepatan tata bahasa			√	
		Ketepatan ejaan			√	
		Struktur kalimat mudah dipahami			√	
		Memiliki konsistensi dalam penggunaan istilah			√	
		Penggunaan tanda baca pada buku sudah tepat			√	
3	Kelengkapan penyajian	Ketepatan dalam penulisan kata pengantar			√	
		Ketepatan dalam penulisan daftar isi			√	

		Ketepatan dalam penulisan daftar gambar			√	
		Ketepatan dalam penulisan daftar pustaka			√	
		Ketepatan dalam penulisan glosarium			√	

**Kesimpulan:**

Dapat digunakan tanpa revisi	
Dapat digunakan dengan revisi sesuai saran	√
Tidak dapat digunakan	

**Masukan dan saran:**

.....

.....

.....

Banjarmasin, 6 Agustus 2022

Validator



Istiqamah, M.Pd

**LEMBAR INSTRUMEN PENILAIAN ANGKET VALIDASI OLEH AHLI  
MATERI**

**Identitas Responden**

Nama : Meyninda Desjiana, et al  
Ahli Bidang : Materi

**Petunjuk Pengisian:**

1. Isilah identitas anda pada bagian Identitas Responden.
2. Anda diminta untuk memberi tanda *check list* "✓" pada kolom skor penilaian skala 1-4. Adapun deskripsi skala penilaian adalah sebagai berikut:
  - a. Angka (1) berarti kurang baik
  - b. Angka (2) berarti cukup baik
  - c. Angka (3) berarti baik
  - d. Angka (4) berarti sangat baik
3. Berilah masukan dan saran pada tempat yang tersedia.
4. Atas kesediaan anda mengisi angket ini, saya ucapkan terimakasih.

No	Aspek	Kriteria Penilaian	Nilai			
			1	2	3	4
1	Penyajian materi	Materi memiliki konsep yang benar dan tepat				✓
		Materi disampaikan secara singkat, padat, dan jelas				✓
		Materi terorganisir dengan baik				✓
		Penggunaan istilah yang tepat dan benar			✓	
2	Kebahasaan	Ketepatan tata bahasa				✓
		Ketepatan ejaan			✓	
		Struktur kalimat mudah dipahami				✓
		Memiliki konsistensi dalam penggunaan istilah				✓
3	Kelengkapan penyajian	Penggunaan tanda baca pada buku sudah tepat				✓
		Ketepatan dalam penulisan kata pengantar			✓	
		Ketepatan dalam penulisan daftar isi				✓

		Ketepatan dalam penulisan daftar gambar				✓
		Ketepatan dalam penulisan daftar pustaka				✓
		Ketepatan dalam penulisan glosarium				✓

**Kesimpulan:**

Dapat digunakan tanpa revisi	
Dapat digunakan dengan revisi sesuai saran	✓
Tidak dapat digunakan	

**Masukan dan saran:**

- Sudah bagus susunan struktur, penulisan, dll. tinggal diperbaiki sedikit pd kalimat yang masih terganggu pd latar belakang.

Banjarmasin, .....2022

Validator



(Meyinda Destara)

**LEMBAR INSTRUMEN PENILAIAN ANGKET VALIDASI OLEH AHLI  
MEDIA**

**Identitas Responden**

Nama : Ita, S.Pd., M.Pd.

Ahli Bidang : Media

**Petunjuk Pengisian:**

5. Isilah identitas anda pada bagian Identitas Responden.
6. Anda diminta untuk memberi tanda *ceck list* “√” pada kolom skor penilaian skala 1-4. Adapun deskripsi skala penilaian adalah sebagai berikut;
  - e. Angka (1) berarti kurang baik
  - f. Angka (2) berarti cukup baik
  - g. Angka (3) berarti baik
  - h. Angka (4) berarti sangat baik
7. Berilah masukan dan saran pada tempat yang tersedia.
8. Atas kesediaan anda mengisi angket ini, saya ucapkan terimakasih.

No	Aspek	Kriteria Penilaian	Nilai			
			1	2	3	4
1	Kelayakan tampilan	Tampilan cover buku referensi yang digunakan			√	
		Kualitas gambar yang digunakan			√	
		Ketepatan ukuran gambar yang digunakan			√	
		Ketepatan penempatan gambar			√	
		Kualitas teks			√	
		Ukuran dan jenis huruf yang digunakan mudah dibaca			√	
2	Kelayakan penyajian	Ketepatan layout pengetikan		√		
		Kejelasan tulisan/pengetikan			√	
		Konsistensi penggunaan spasi judul, sub judul, dan pengetikan materi			√	

		Ketepatan penyajian materi			√	
		Kejelasan urutan penyajian materi			√	
		Kesesuaian antara materi dan media yang digunakan			√	

**Kesimpulan:**

Dapat digunakan tanpa revisi	
Dapat digunakan dengan revisi sesuai saran	√
Tidak dapat digunakan	

**Masukan dan saran:**

Pemotongan kata pada hal.23 di bagian judul sebaiknya nama ilmiah ditulis pada baris yang sama (tidak terpotong)

Banjarmasin, 3 Agustus 2022

Validator



(Ita, S.Pd., M.Pd.)

**LEMBAR INSTRUMEN PENILAIAN ANGKET VALIDASI OLEH AHLI  
MEDIA**

**Identitas Responden**

Nama : Istiqamah, M.Pd

Ahli Bidang : Media

**Petunjuk Pengisian:**

9. Isilah identitas anda pada bagian Identitas Responden.
10. Anda diminta untuk memberi tanda *cek list* “√” pada kolom skor penilaian skala 1-4. Adapun deskripsi skala penilaian adalah sebagai berikut;
  - i. Angka (1) berarti kurang baik
  - j. Angka (2) berarti cukup baik
  - k. Angka (3) berarti baik
  - l. Angka (4) berarti sangat baik
11. Berilah masukan dan saran pada tempat yang tersedia.
12. Atas kesediaan anda mengisi angket ini, saya ucapkan terimakasih.

No	Aspek	Kriteria Penilaian	Nilai			
			1	2	3	4
1	Kelayakan tampilan	Tampilan cover buku referensi yang digunakan		√		
		Kualitas gambar yang digunakan			√	
		Ketepatan ukuran gambar yang digunakan		√		
		Ketepatan penempatan gambar			√	
		Kualitas teks			√	
		Ukuran dan jenis huruf yang digunakan mudah dibaca			√	
2	Kelayakan penyajian	Ketepatan layout pengetikan			√	
		Kejelasan tulisan/pengetikan			√	
		Konsistensi penggunaan spasi judul, sub judul, dan pengetikan materi			√	
		Ketepatan penyajian materi			√	
		Kejelasan urutan penyajian materi			√	

		Kesesuaian antara materi dan media yang digunakan			√	
--	--	---	--	--	---	--

**Kesimpulan:**

Dapat digunakan tanpa revisi	
Dapat digunakan dengan revisi sesuai saran	√
Tidak dapat digunakan	

**Masukan dan saran:**

Perbaiki sesuai saran, gambar diperjelas/diperbesar

Cover desain lah lebih menarik

Banjarmasin, 6 Agustus 2022

Validator



(Istiqamah, M.Pd)

**LEMBAR INSTRUMEN PENILAIAN ANGKET VALIDASI OLEH AHLI  
MEDIA**

**Identitas Responden**

Nama : *Mejinda Destara, M-pd*  
Ahli Bidang : *Media*

**Petunjuk Pengisian:**

1. Isilah identitas anda pada bagian Identitas Responden.
2. Anda diminta untuk memberi tanda *cek list* "✓" pada kolom skor penilaian skala 1-4. Adapun deskripsi skala penilaian adalah sebagai berikut;
  - a. Angka (1) berarti kurang baik
  - b. Angka (2) berarti cukup baik
  - c. Angka (3) berarti baik
  - d. Angka (4) berarti sangat baik
3. Berilah masukan dan saran pada tempat yang tersedia.
4. Atas kesediaan anda mengisi angket ini, saya ucapkan terimakasih.

No	Aspek	Kriteria Penilaian	Nilai			
			1	2	3	4
1	Kelayakan tampilan	Tampilan cover buku referensi yang digunakan				✓
		Kualitas gambar yang digunakan			✓	
		Ketepatan ukuran gambar yang digunakan			✓	
		Ketepatan penempatan gambar			✓	
		Kualitas teks				✓
		Ukuran dan jenis huruf yang digunakan mudah dibaca				✓
2	Kelayakan penyajian	Ketepatan layout pengetikan				✓
		Kejelasan tulisan/pengetikan				✓
		Konsistensi penggunaan spasi judul, sub judul, dan pengetikan materi				✓
		Ketepatan penyajian materi				✓
		Kejelasan urutan penyajian				✓

		materi				
		Kesesuaian antara materi dan media yang digunakan				✓

**Kesimpulan:**

Dapat digunakan tanpa revisi	
Dapat digunakan dengan revisi sesuai saran	✓
Tidak dapat digunakan	

**Masukan dan saran:**

• untuk naskah dan ilustrasi sudah bagus, tinggal di perbaiki sedikit pada saat pemberian gambar yang ditarik dan atas/samping, sehingga gambar memuncung & meringgi.

Banjarmasin, .....2022

Validator



(Reyninda Dethara)

## Lampiran 11. Perhitungan Hasil Uji Validasi Pakar Ahli

### A. Rekapitulasi Hasil Uji Validasi Ahli Materi

Aspek	Kriteria Penilaian	Validator			Jumlah Skor	Skor Tertinggi
		I	II	III		
Penyajian materi	Materi memiliki konsep yang benar dan tepat	3	4	4	40	48
	Materi disampaikan secara singkat, padat, dan jelas	3	3	4		
	Materi terorganisir dengan baik	3	3	4		
	Penggunaan istilah yang tepat dan benar	3	3	3		
Kebahasaan	Ketepatan tata bahasa	3	3	3	48	60
	Ketepatan ejaan	3	3	3		
	Struktur kalimat mudah dipahami	3	3	4		
	Memiliki konsistensi dalam penggunaan istilah	3	3	4		
	Penggunaan tanda baca pada buku sudah tepat	3	3	4		
Kelengkapan penyajian	Ketepatan dalam penulisan kata pengantar	3	3	3	49	60
	Ketepatan dalam penulisan daftar isi	3	3	4		
	Ketepatan dalam penulisan daftar gambar	3	3	4		
	Ketepatan dalam penulisan daftar pustaka	3	3	4		
	Ketepatan dalam penulisan glosarium	3	3	4		

Keterangan: Validator I: Ita, S.Pd., M.Pd. Validator II: Istiqamah, S.Pd., M.Pd.  
Validator III: Meyninda Destiara, S.Pd., M.Pd.

### B. Rekapitulasi Hasil Uji Validasi Ahli Media

Aspek	Kriteria Penilaian	Validator			Jumlah Skor	Skor Tertinggi
		I	II	III		
Kelayakan tampilan	Tampilan sampul buku referensi yang digunakan	3	2	4	55	72
	Kualitas gambar yang digunakan	3	3	3		
	Ketepatan ukuran gambar yang digunakan	3	2	3		
	Ketepatan penempatan gambar	3	3	3		
	Kualitas teks	3	3	4		
	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan mudah dibaca	3	3	4		
Kelayakan penyajian	Ketepatan layout pengetikan	2	3	4	59	72
	Kejelasan tulisan/pengetikan	3	3	4		
	Konsistensi penggunaan spasi judul, sub judul, dan pengetikan materi	3	3	4		
	Ketepatan penyajian materi	3	3	4		
	Kejelasan urutan penyajian materi	3	3	4		
	Kesesuaian antara materi dan media yang digunakan	3	3	4		

Keterangan: Validator I: Ita, S.Pd., M.Pd. Validator II: Istiqamah, S.Pd., M.Pd.

Validator III: Meyninda Destiara, S.Pd., M.Pd.

### C. Hasil Perhitungan Penilaian Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Perhitungan	Persentase (%)
1	Penyajian materi	$V = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$ $V = \frac{40}{48} \times 100\% = 83,33\%$	83,33%
2	Kebahasaan	$V = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$ $V = \frac{48}{60} \times 100\% = 80\%$	80%
3	Kelengkapan penyajian	$V = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$ $V = \frac{49}{60} \times 100\% = 81,67\%$	81,67%
<b>Rata-rata</b>			<b>81,67%</b>

### D. Hasil Perhitungan Penilaian Validasi Ahli Media

No	Aspek	Perhitungan	Persentase (%)
1	Kelayakan tampilan	$V = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$ $V = \frac{55}{72} \times 100\% = 76,38\%$	76,38%
2	Kelayakan penyajian	$V = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$ $V = \frac{59}{72} \times 100\% = 81,94\%$	81,94%
<b>Rata-rata</b>			<b>79,16%</b>

## Lampiran 12. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin  
 Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492  
 Email: ftk@uin-antasari.ac.id Web: www.ftk.uin-antasari.ac.id

Nomor : B-1014/Un.14/III.1/PP.00.9/02/2022 25 Februari 2022  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : 1 (satu) berkas  
 Hal : Riset dalam Rangka Penyusunan Skripsi

Yth. Kepala Desa Basawang  
 Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah

Sampit

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa (i) dalam rangka penyusunan skripsi, maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu agar kiranya berkenan memberikan informasi/data yang diperlukan oleh :

Nama : Hellyatunisa  
 N I M : 180101110229  
 Jurusan : S1 Tadris Biologi  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Alamat : Jl. Partoe Muksin, Kelurahan Basirih Hilir Kecamatan Mentaya Hilir  
 Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*



Tembusan :  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN**

Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin  
Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492  
Email: flk@uin-antasari.ac.id Web: www.flk.uin-antasari.ac.id

**SURAT RISET**

Nomor: B-1014 /Un.14/III.1/PP.00.9/02/2022

Yang bertanda tangan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari, dengan ini menugaskan kepada :

Nama : Hellyatunisa  
 Nomor Induk Mahasiswa : 180101110229  
 Semester : DELAPAN (VIII)  
 Alamat : Jl. Partoe Muksin, Kelurahan Basirih Hilir Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah  
 Tugas : Melakukan Riset / Penelitian Ilmiah dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi Sarjana dengan Judul :

**PENGEMBANGAN BUKU REFERENSI ETNOBOTANI KELAPA (COCOS NUCIFERA L.)  
DI DESA BASAWANG KECAMATAN TELUK SAMPIT KABUPATEN KOTAWARINGIN  
TIMUR**

Tempat yang dituju : Desa Basawang  
 Barang yang dibawa : Seperangkat alat riset  
 Lamanya Riset : 2 (Dua) bulan  
 Dari tanggal : 25 Februari 2022  
 Sampai dengan tanggal : 26 April 2022

Demikian Surat Riset ini diberikan kepada ybs, agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Banjarmasin, Februari 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan



Mahasiswa yang bersangkutan,

Hellyatunisa  
NIM. 180101110229



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin  
Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492  
Email: ftk@uin-antasari.ac.id Web: www.ftk.uin-antasari.ac.id

**REKOMENDASI**

Nomor: B-1011/Un.14/III.1/PP.00.9/02/2022

Yang bertanda tangan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

Nama : Hellyatunisa  
Nomor Induk Mahasiswa : 180101110229  
Jurusan : S1 Tadris Biologi  
Semester : DELAPAN (VIII)  
Tahun Akademik : 2021/2022  
Alamat : Jl. Partoe Muksin, Kelurahan Basirih Hilir Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah

Untuk melakukan kegiatan penelitian / Riset sebagai tindak lanjut dari Penyusunan Skripsi yang berjudul : PENGEMBANGAN BUKU REFERENSI ETNOBOTANI KELAPA (COCOS NUCIFERA L.) DI DESA BASAWANG KECAMATAN TELUK SAMPIT KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR pada Desa Basawang sejak tanggal 25 Februari 2022 sampai dengan 26 April 2022.

Demikian Surat Rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, Februari 2022  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan

  
Dr. Ahmad Muradi, M.Ag  
NIP. 197808082005011006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin  
Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492  
Email: [ftk@uin-antasari.ac.id](mailto:ftk@uin-antasari.ac.id) Web: [www.ftk.uin-antasari.ac.id](http://www.ftk.uin-antasari.ac.id)

Nomor : B-1014/Un.14/III.1/PP.00.9/02/2022 25 Februari 2022  
Sifat : Penting  
Lampiran : I (satu) berkas  
Hal : Riset dalam Rangka Penyusunan Skripsi

Yth. ....  
.....  
.....

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa (i) dalam rangka penyusunan skripsi, maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu agar kiranya berkenan memberikan informasi/data yang diperlukan oleh :

Nama : Hellyatunisa  
N I M : 180101110229  
Jurusan : S1 Tadris Biologi  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Jl. Partoe Muksin, Kelurahan Basirih Hilir Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,  
  
Ahmad Muradi

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari;
2. Kepala Desa Basawang

### Lampiran 13. Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR  
KECAMATAN TELUK SAMPIT  
DESA BASAWANG

Alamat Kantor : Jl. Veteran Hadris RT. 04 RW. 01 Desa Basawang Kode Pos : 74362

SURAT KETERANGAN  
Nomor : 140/058/PEMDes/ IV/ 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit menerangkan :

Nama	: HELLYATUNISA
NIM	: 180101110229
Asal Perg. Tinggi	: UIN Antasari Banjarmasin
Jurusan	: S1 Tadris Biologi
Fakultas	: Tarbiyah Dan Keguruan

Telah melaksanakan penelitian di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur mulai Tanggal 25 Februari 2022 – 26 April 2022 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul ' **PENGEMBANGAN BUKU REFRENSI ETNOBOTANI KELAPA (COCOS NUCIFERA L.) DI DESA BASAWANG KECAMATAN TELUK SAMPIT KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR** '

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Basawang, 26 April 2022

KEPALA DESA BASAWANG

MISDAR

## Lampiran 14. Surat Pengantar Validator



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4.5 Banjarmasin  
 Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492  
 Email: ftk@uin-antasari.ac.id Web: www.ftk.uin-antasari.ac.id

Nomor : B-2005/Un 14/III 1/PP.00.9/07/2022 21 Juli 2022  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : Uji Validasi dalam Rangka  
 Penyusunan Skripsi

Yth. **Ita, S.Pd., M.Pd.**

Banjarmasin

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Pengembangan Buku Referensi Etnobotani Kelapa (*Cocos nucifera* L.) di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur"**, maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu berkenan memberikan waktu yang diperlukan oleh :

Nama : Hellyatunisa  
 N I M : 180101110229  
 Jurusan : S1 Tadris Biologi  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Alamat : Jl. Partoe Muksin Rt. 014 Rw. 002 Desa Basinh Hilir Kecamatan  
 Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur

Untuk melakukan uji validasi materi dalam rangka pengumpulan bahan untuk penyusunan skripsi.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Wakil Dekan Bidang Akademik  
 dan Kelembagaan  
  
 Ahmad Mariani

Tembusan  
 1 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
 Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4.5 Banjarmasin  
 Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492  
 Email: [ftk@uin-antasari.ac.id](mailto:ftk@uin-antasari.ac.id) Web: [www.ftk.uin-antasari.ac.id](http://www.ftk.uin-antasari.ac.id)

Nomor : B-1005/Un 14/III 1/PP 00.9/07/2022 21 Juli 2022  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : Uji Validasi dalam Rangka  
 Penyusunan Skripsi

Yth. **Istiqamah, S.Pd., M.Pd.**

Banjarmasin

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Pengembangan Buku Referensi Etnobotani Kelapa (*Cocos nucifera* L.) di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur"**, maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu berkenan memberikan waktu yang diperlukan oleh :

Nama : Hellyatunisa  
 N I M : 180101110229  
 Jurusan : S1 Tadris Biologi  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Alamat : Jl. Partoe Muksin Rt. 014 Rw. 002 Desa Basinh Hilir Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur

Untuk melakukan uji validasi materi dalam rangka pengumpulan bahan untuk penyusunan skripsi.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Wakil Dekan Bidang Akademik  
 dan Kelembagaan,

Tembusan

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari,



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal Ahmad Yani KM 4,5 Banjarmasin  
 Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492  
 Email: [fk@uin-antasari.ac.id](mailto:fk@uin-antasari.ac.id) Web: [www.fk.uin-antasari.ac.id](http://www.fk.uin-antasari.ac.id)

Nomor : B-2022/UIN.14/III.1/PP.00.9/07/2022  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : Uji Validasi dalam Rangka  
 Penyusunan Skripsi

21 Juli 2022

Yth. **Meyninda Destiara, S.Pd., M.Pd.**

Banjarmasin

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Pengembangan Buku Referensi Etnobotani Kelapa (*Cocos nucifera* L.) di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur"**, maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu berkenan memberikan waktu yang diperlukan oleh :

Nama : Hellyatunisa  
 N I M : 180101110229  
 Jurusan : S1 Tadris Biologi  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Alamat : Jl. Partoe Muksin Rt. 014 Rw. 002 Desa Basirih Hilir Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur

Untuk melakukan uji validasi materi dalam rangka pengumpulan bahan untuk penyusunan skripsi.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4.5 Banjarmasin  
 Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492  
 Email: [fk@uin-antasari.ac.id](mailto:fk@uin-antasari.ac.id) Web: [www.fk.uin-antasari.ac.id](http://www.fk.uin-antasari.ac.id)

Nomor : B-300/Un.14/III.1/PP.00.9/07/2022 21 Juli 2022  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : Uji Validasi dalam Rangka  
 Penyusunan Skripsi

Yth. **Ita, S.Pd., M.Pd.**

Banjarmasin

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pengembangan Buku Referensi Etnobotani Kelapa (*Cocos nucifera* L.) di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur", maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu berkenan memberikan waktu yang diperlukan oleh :

Nama : Hellyatunisa  
 N I M : 180101110229  
 Jurusan : S1 Tadris Biologi  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Alamat : Jl. Partee Muksin Rt. 014 Rw. 002 Desa Basirih Hilir Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur

Untuk melakukan uji validasi media dalam rangka pengumpulan bahan untuk penyusunan skripsi.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Wakil Dekan Bidang Akademik  
 dan Kelembagaan,  
  
 Ahmad Muradi

Tembusan  
 1 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari,



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal Ahmad Yani KM 4.5 Banjarmasin  
 Telepon (0511) 3253339 Faksimile (0511) 3274492  
 Email: [fk@uin-antasari.ac.id](mailto:fk@uin-antasari.ac.id) Web: [www.fk.uin-antasari.ac.id](http://www.fk.uin-antasari.ac.id)

Nomor : B-2022/Un 14/III.1/PP.00 9/07/2022 11 Juli 2022  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : Uji Validasi dalam Rangka  
 Penyusunan Skripsi

Yth. **Istiqamah, S.Pd., M.Pd.**

Banjarmasin

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Pengembangan Buku Referensi Etnobotani Kelapa (*Cocos nucifera* L.) di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur**", maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu berkenan memberikan waktu yang diperlukan oleh :

Nama : Hellyatunisa  
 N I M : 180101110229  
 Jurusan : S1 Tadris Biologi  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Alamat : Jl. Partoe Muksin Rt. 014 Rw. 002 Desa Basinh Hilir Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur

Untuk melakukan uji validasi media dalam rangka pengumpulan bahan untuk penyusunan skripsi.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Wakil Dekan Bidang Akademik  
 dan Kelembagaan,  
  
 Ahmad Murad

Tembusan :  
 1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal Ahmad Yani KM 4.5 Banjarmasin  
 Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492  
 Email ftk@uin-antasari.ac.id Web www.ftk.uin-antasari.ac.id

Nomor : B-2005/Un.14/III.1/PP.00.9/07/2022 21 Juli 2022  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : Uji Validasi dalam Rangka  
 Penyusunan Skripsi

Yth. **Meyninda Destiara, S.Pd., M.Pd.**  
 Banjarmasin

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Pengembangan Buku Referensi Etnobotani Kelapa (*Cocos nucifera* L.) di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur"**, maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu berkenan memberikan waktu yang diperlukan oleh :

Nama : Hellyatunisa  
 N I M : 180101110229  
 Jurusan : S1 Tadris Biologi  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Alamat : Jl. Partoe Muksin Rt. 014 Rw. 002 Desa Basirih Hilir Kecamatan.  
 Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur

Untuk melakukan uji validasi media dalam rangka pengumpulan bahan untuk penyusunan skripsi.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Wakil Dekan Bidang Akademik  
 dan Kelembagaan,  
  
 Ahmad Muradi

Tembusan :  
 1 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari,

## Lampiran 15. Bukti Seminar Proposal

	<p style="text-align: center;"><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b>  <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</b>  <b>ANTASARI BANJARMASIN</b>  <b>FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN</b>  <b>PRODI TADRIS BIOLOGI</b></p> <p style="text-align: center;"><small>Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin 70235          Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492          Email: tadrisbiologi@uin-antasari.ac.id Web: flk.uin-antasari.ac.id</small></p>
	<p style="text-align: center;"><b><u>SURAT KETERANGAN</u></b>          Nomor: B-21/Un.14/III.1.m/PP.00.9/01/2022</p>
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:</p>	
<p>Nama : HELLYATUNISA          NIM : 180101110229          Program Studi : Tadris Biologi          Alamat : JL. PARTOE MUKSIN SAMUDA</p>	
<p>Adalah benar telah melaksanakan Seminar Desain Operasional Skripsi yang berjudul:</p> <p style="text-align: center;"><b>PENGEMBANGAN BUKU REFERENSI ETNOBOTANI KELAPA (<i>Cocos nucifera</i> L.) DI          DESA BASAWANG KECAMATAN TELUK SAMPIT KABUPATEN KOTAWARINGIN          TIMUR</b></p>	
<p>Pada Hari/Tanggal : Senin, 18 Januari 2022          Tempat : Daring: Google Meet</p>	
<p>Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya</p>	
<p>Banjarmasin, 31 Januari 2022          Ketua          Program Studi Tadris Biologi</p>	
	
<p>Khairunnisa, M.Pd          NIP.198205052009122003</p>	

## Lampiran 16. Surat Penunjukan Pembimbing



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ANTASARI BANJARMASIN  
NOMOR 200 TAHUN 2021  
TENTANG  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI SEMESTER GANJIL  
TAHUN AKADEMIK 2021/2022

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI,

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin membuat skripsi, maka perlu menetapkan Dosen-Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk menjadi pembimbing;
- b. bahwa nama-nama sebagaimana tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk ditetapkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi dimaksud.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 36 Tahun 2017 tanggal 3 April 2017 tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin;
3. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Surat Keputusan Menteri Agama No. 30 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Antasari;
5. Surat Keputusan Menteri Agama No. 36 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Antasari Banjarmasin;
6. Keputusan Rektor IAIN No. 217A Tahun 2012 tentang Perubahan atas Keputusan Rektor No. 72 Tahun 2007 tentang Pedoman Penulisan Skripsi Program Strata Satu (S-1) IAIN Antasari Banjarmasin.
- Memperhatikan : Usul Ketua Jurusan Tadris Biologi Tanggal 5 November 2021
- MEMUTUSKAN:
- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022
- Pertama : Menunjuk dan menugaskan kepada:
1. Nama : Agustina Ambar Pertiwi, S.Pd, M.Pd  
NIP/NUP : 201702021  
Pangkat/Golongan : Penata/III/c  
Jabatan Akademik : Lektor  
Sebagai Pembimbing Bidang Konten dan Metodologi
2. Nama : Khairunnisa, S.Pd, M.Pd.  
NIP/NUP : 198205052009122003  
Pangkat/Golongan : Penata/III/c  
Jabatan Akademik : Lektor  
Sebagai Pembimbing Bidang Bahasa dan Teknik Penulisan
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi:
- Nama : Hellyatunisa  
NIM : 180101110229  
Jurusan/Prodi : Tadris Biologi  
Judul Skripsi : Pengembangan Pamflet Kajian Etnobotani Tumbuhan Kelapa (*Cocos Nucifera L.*) Di Desa Basawang Sebagai Pamflet Penunjang Mata Kuliah Botani Tumbuhan Tinggi
- Kedua : Biaya akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan kepada DIPA UIN Antasari Banjarmasin.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, maka akan diadakan perbaikan dan perubahan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Banjarmasin  
pada tanggal 12 November 2021  
DEKAN.

Prof. Dr. H. Jusriah, M.Pd.  
NIP. 196001061986032004

Tembusan:

1. Rektor UIN Antasari Banjarmasin;
2. Ketua Jurusan;
3. Dosen Pembimbing;
4. Arsip.

### Lampiran 17. Surat Perubahan Judul Skripsi

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</b> <b>ANTASARI BANJARMASIN</b> <b>FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN</b> <b>PRODI TADRIS BIOLOGI</b> <small>Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin 70235          Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492          Email: tadrisbiologi@uin-antasari.ac.id Web: ftk.iain-antasari.ac.id</small>	
	18 Februari 2020	
Nomor	: B-39/Un.14/III.1.m/PP.00.9/02/2022	
Lampiran	:	
Hal	: Perubahan Judul Skripsi	
Kepada Yth. HELLYATUNISA 180101110229 di Banjarmasin		
Assalamualaikum Wr. Wb.		
Berdasarkan usulan dari Dosen Pembimbing Skripsi tentang perubahan Judul Skripsi, demikian pula setelah kami mengadakan penelitian dan peninjauan seperlunya terhadap Proposal Skripsi Sdr (i), dengan ini kami menyatakan dapat menyetujui judul skripsi Sdr (i) yang semula berbunyi:		
<b>PENGEMBANGAN PAMFLET KAJIAN ETNOBOTANI TUMBUHAN KELAPA (Cocos nucifera L.) DI DESA BASAWANG KECAMATAN TELUK SAMPIT KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR</b>		
Berubah Menjadi:		
<b>PENGEMBANGAN BUKU REFERENSI ETNOBOTANI KELAPA (COCOS NUCIFERA L.) DI DESA BASAWANG KECAMATAN TELUK SAMPIT KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR</b>		
Merujuk:		
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Agustina Ambar Pertiwi, M.Pd sebagai dosen Pembimbing Konten dan Metodologi</li> <li>2. KHAIRUNNISA, M.Pd Sebagai Dosen Pembimbing Bahasa dan Teknik Penulisan</li> </ol>		
Demikian agar Sdr (i) segera menghubungi pembimbing untuk konsultasi selanjutnya. Wassalamualaikum Wr. Wb.		
Banjarmasin, 18 Februari 2022 Ketua Program Studi Tadris Biologi		
		
Khairunnisa, M.Pd NIP.198205052009122003		

**Lampiran 18. Foto Lokasi Penelitian**



**Lampiran 19. Dokumentasi Wawancara**





**Lampiran 20. Pemanfaatan Kelapa oleh Masyarakat di Desa Basawang**



Tunas kelapa untuk beantar jujuran



Buah kelapa tua diolah menjadi kopra



Batok kelapa untuk di jual



Pembuatan gula merah kelapa



Batang kelapa sebagai jembatan



Santan kelapa diolah menjadi minyak kelapa



Buah kelapa sebagai es kelapa



Santan kelapa untuk kue wajik



Umbut kelapa untuk acar umbut

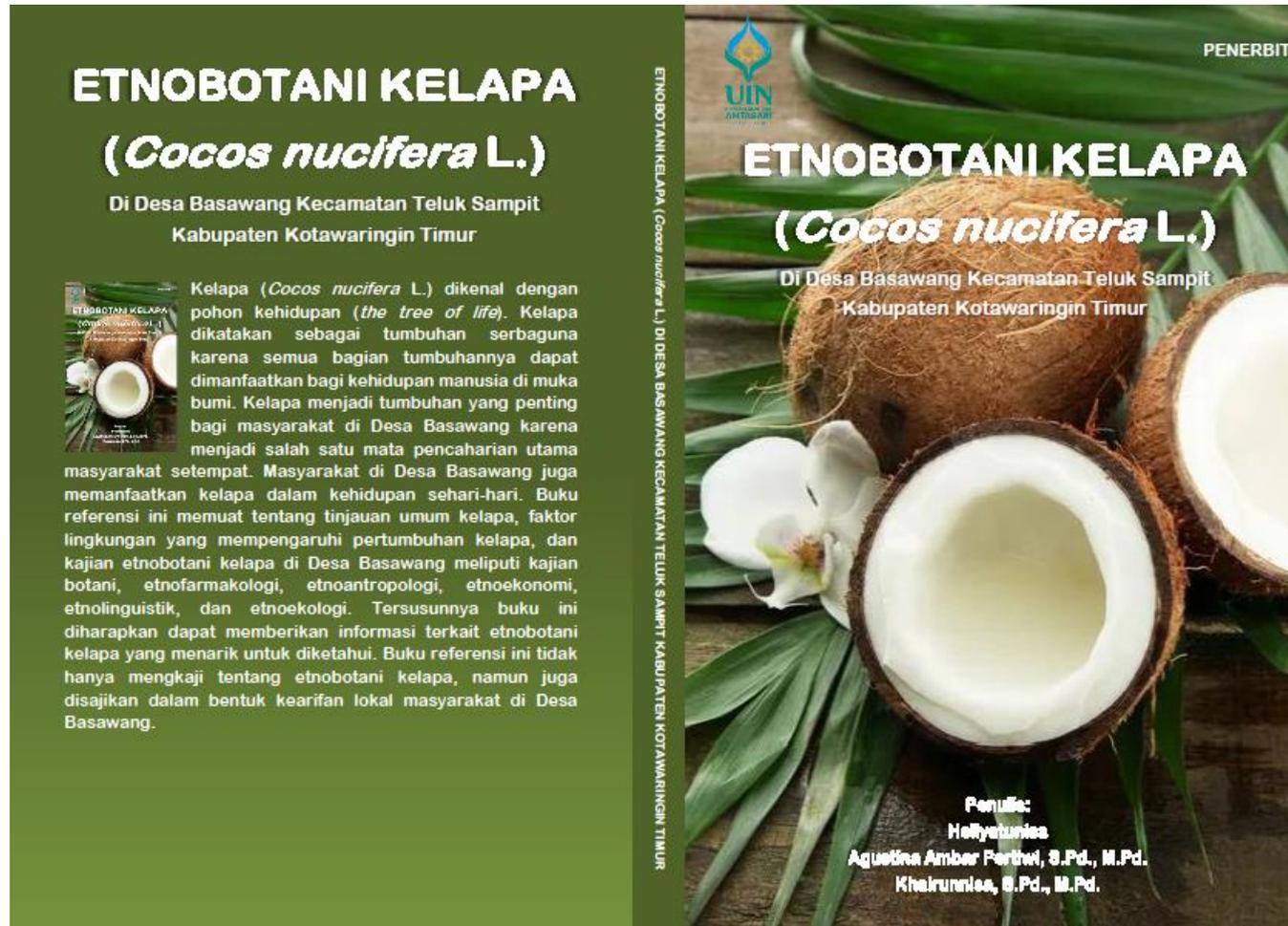


Kulit kelapa untuk ketupat



Penjualan kelapa yang akan dikirim ke luar daerah

### Lampiran 21. Buku Referensi yang Dikembangkan



# **Etnobotani Kelapa (*Cocos nucifera* L.)**

di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit  
Kabupaten Kotawaringin Timur



Oleh

Hellyatunisa

Agustina Ambar Pertiwi, S.Pd., M.Pd.

Khairunnisa, S.Pd., M.Pd.

Editor:

Ita, S.Pd., M.Pd.

Istiqamah, S.Pd., M.Pd.

Meyninda Destiara, S.Pd., M.Pd.



**PENERBIT**

**2022**



**UU NO. 19 TAHUN 2002 TENTANG HAK  
CIPTA**

1. Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (1) atau pasal 49 Ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
  2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagaimana maksud pada Ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- 



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Swt. atas terbitnya buku Etnobotani Kelapa (*Cocos nucifera* L.) di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur. Buku ini disusun untuk memberikan informasi terkait etnobotani kelapa yang menarik untuk diketahui. Buku referensi ini tidak hanya mengkaji tentang etnobotani kelapa, namun juga menyajikan nuansa yang berbeda dengan buku lainnya. Kajian etnobotani kelapa dalam buku ini yaitu kajian botani, etnofarmakologi, etnoantropologi, etnoekonomi, etnolinguistik, dan etnoekologi. Buku ini dilengkapi dengan foto-foto sebagai pendukung isi buku.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penyusunan buku referensi ini masih banyak kekurangan. Sehingga kritik dan saran yang membangun sangat penulis perlukan untuk memperbaiki kekurangan buku ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi pembaca.

Banjarmasin,.....2022

Penulis

.....



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	v
A. Kelapa ( <i>Cocos nucifera</i> L.) .....	1
1. Morfologi Kelapa ( <i>Cocos nucifera</i> L.) .....	4
a. Akar ( <i>Radix</i> ) .....	4
b. Batang ( <i>Caulis</i> ).....	6
c. Daun ( <i>Folium</i> ).....	9
d. Bunga ( <i>Flos</i> ) .....	11
e. Buah ( <i>Fructus</i> ).....	13
2. Varietas Kelapa.....	16
a. Kelapa Dalam .....	16
b. Kelapa Genjah.....	17
c. Kelapa Hibrida .....	19
3. Faktor Lingkungan yang Mempengaruhi Pertumbuhan Kelapa ( <i>Cocos nucifera</i> L.) .....	20
a. Iklim .....	20
b. Media Tanam .....	21
B. Kajian Etnobotani Kelapa ( <i>Cocos nucifera</i> L.) di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur .....	23
1. Pengertian Etnobotani.....	23
2. Profil Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur .....	29
3. Kajian Botani Kelapa ( <i>Cocos nucifera</i> L.) .....	32

4. Kajian Etnofarmakologi Kelapa ( <i>Cocos nucifera</i> L.)	
34	
5. Kajian Etnoantropologi Kelapa ( <i>Cocos nucifera</i> L.)	39
6. Kajian Etnoekonomi Kelapa ( <i>Cocos nucifera</i> L.)....	50
7. Kajian Etnolinguistik Kelapa ( <i>Cocos nucifera</i> L.) ..	70
8. Kajian Etnoekologi Kelapa ( <i>Cocos nucifera</i> L.).....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	76
GLOSARIUM .....	82
BIOGRAFI PENULIS.....	87





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Akar kelapa .....	6
Gambar 2	: Batang kelapa.....	9
Gambar 3	: Daun kelapa .....	11
Gambar 4	: Bunga kelapa .....	13
Gambar 5	: Buah kelapa .....	15
Gambar 6	: Kelapa dalam .....	17
Gambar 7	: Kelapa genjah .....	18
Gambar 8	: Kelapa hibrida.....	20
Gambar 9	: Peta Kecamatan Teluk Sampit.....	31
Gambar 10	: Peta Desa Basawang.....	31
Gambar 11	: Air kelapa.....	36
Gambar 12	: Minyak pijaturut kelapa .....	39
Gambar 13	: Tunas kelapa .....	41
Gambar 14	: Janur kelapa .....	43
Gambar 15	: <i>Penduduk</i> .....	46
Gambar 15	: Mandi-mandi.....	48
Gambar 17	: Ketupat <i>tahlil</i> atau <i>haul</i> .....	50
Gambar 18	: Nasi Kuning .....	51
Gambar 19	: Es Kopyor .....	52
Gambar 20	: Kue wajik.....	53
Gambar 21	: Sayur santan.....	54
Gambar 22	: <i>Serundeng</i> .....	56
Gambar 23	: Ketupat nasi .....	57
Gambar 24	: <i>Acar umbut</i> .....	58
Gambar 25	: Bahan bakar .....	59
Gambar 26	: Jembatan dan sabut halaman .....	61
Gambar 27	: Gula merah kelapa .....	63
Gambar 28	: Kopra .....	64
Gambar 29	: Minyak kelapa .....	66
Gambar 30	: Batok kelapa .....	68
Gambar 31	: Buah kelapa tua.....	69

Gambar 32 : Kulit ketupat dan tusuk lidi..... 70





## **Kelapa (*Cocos nucifera* L.)**

Kelapa (*Cocos nucifera* L.) termasuk dalam anggota famili *Arecaceae*. Kelapa dikenal dengan nama pohon kehidupan (*the tree of life*). Kelapa dikatakan sebagai tumbuhan serbaguna karena semua bagian tumbuhannya dapat dimanfaatkan bagi kehidupan manusia di muka bumi seperti dalam kepentingan ekonomi, sosial dan budaya. Oleh karena itu, kelapa menjadi salah satu komoditas tumbuhan yang cukup menjanjikan dalam kehidupan masyarakat (Rahmad, 2017). Pentingnya kelapa bagi masyarakat tercermin dari luas total perkebunan rakyat, mencapai sekitar 98% dari 3,74 juta hektar dan mencakup lebih dari 3 juta rumah tangga petani (Luntungan, 2008). Pemanfaatan kelapa secara tradisional oleh masyarakat sangat penting karena dapat menambah sumber nabati yang bermanfaat dan membantu melestarikan kelapa di lingkungan.

Banyaknya pemanfaatan kelapa oleh masyarakat di Indonesia terlihat dari banyaknya pengolahan kelapa yang dilakukan secara tradisional ataupun pabrik. Pemanfaatan tumbuhan telah ada sejak lama, khususnya pemanfaatan

tumbuhan yang ada di sekitar lingkungan dalam masyarakat tradisional, sehingga muncul adanya interaksi tentang pemanfaatan tumbuhan yang dapat diambil oleh masyarakat. Pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan beragam jenis tumbuhan yang dilakukan secara turun-temurun disebut sebagai etnobotani. Etnobotani tidak hanya sebatas mendalami ilmu pengetahuan, mendiskusikan serta mendokumentasikan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan semata tetapi etnobotani harus berkembang untuk dapat menyelesaikan permasalahan sosial budaya, ekonomi, kelestarian lingkungan dan aspek terkait lainnya.

Pengetahuan tradisional masyarakat tentang sumber daya alam khususnya berkaitan dengan keanekaragaman tumbuhan merupakan pengetahuan dasar yang penting bagi kelangsungan hidup masyarakat. Tingkat pemanfaatan dan pengelolaan keanekaragaman tumbuhan akan berbeda-beda menurut suku dan kelompoknya. Hal ini menyebabkan perbedaan budaya dan adat istiadat (Dewi & Karya, 2018). Kajian etnobotani menggambarkan hasil dari dokumentasi ilmu pengetahuan tumbuhan oleh masyarakat tradisional yang terdiri dari kajian botani, etnoekonomi,



etnoantropologi, etnofarmakologi, etnolinguistik, dan etnoekologi.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Alquran surah Yunus ayat 24 tentang manfaat tumbuh-tumbuhan yang dapat diambil oleh manusia, yang berbunyi:

إِنَّمَا مَثَلُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَاءٍ أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ  
الْأَرْضِ مِمَّا يَأْكُلُ النَّاسُ وَالْأَنْعَامُ حَتَّى إِذَا أَخَذَتِ الْأَرْضُ زُخْرُفَهَا  
وَارْتَيْنَتْ وَظَنَّ أَهْلُهَا أَنَّهُمْ قَدِرُونَ عَلَيْهَا ۗ أَنتَهَا أَمَرْنَا لَيْلًا أَوْ نَهَارًا  
فَجَعَلْنَاهَا حَصِيدًا كَأَن لَّمْ تَغْنَ بِالْأَمْسِ ۗ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ  
يَتَفَكَّرُونَ

Menurut Abdullah (2003) ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt. memberikan perumpamaan untuk dunia dan perhiasannya, kecepatan habis dan hilangnya yang diumpamakan sebagai tumbuh-tumbuhan yang telah Allah Swt. keluarkan dari bumi dengan air hujan yang diturunkan dari langit, berupa tanaman-tanaman dan buah-buahan yang berbeda jenisnya serta tumbuhan-tumbuhan yang dimakan oleh binatang-binatang ternak, berupa rumput-rumputan, tumbuhan dan lain sebagainya.



## 1. Morfologi Kelapa (*Cocos nucifera* L.)

Berikut adalah klasifikasi kelapa (*Cocos nucifera* L.) menurut Steenis (1987):

Kingdom : Plantae  
Divisi : Spermatophyta  
Kelas : Monocotyledone  
Ordo : Palmales  
Famili : Palmae  
Genus : Cocos  
Spesies : *Cocos nucifera* L.

Kelapa (*Cocos nucifera* L.) memiliki beberapa bagian tumbuhan antara lain akar (*Radix*), batang (*Caulis*), daun (*Folium*), bunga (*Flos*), dan buah (*Fructus*):

### a. Akar (*Radix*)

Akar merupakan bagian pokok ketiga selain batang dan daun pada tumbuhan. Tumbuhan kelapa menurut sistem akarnya termasuk ke dalam akar yang berbentuk seperti tambang. Akar seperti tambang ini jika akar-akar serabut kaku keras dan ukurannya cukup besar sehingga terlihat seperti tambang (Tjitrosoepomo, 2016). Kelapa memiliki jenis akar serabut dengan jumlah sekitar 2000-4000 helai.



Namun, itu tergantung dari kesuburan tanah, iklim, dan kesehatan tumbuhan kelapa. Fungsi akar ini adalah untuk menyerap unsur hara dan air.

Akar kelapa berwarna kecokelatan dan pada permukaan akar memiliki rambut akar. Rambut akar berguna untuk memperluas jangkauan penyerapan air dan unsur hara dalam tanah. Sedangkan bagian ujung akar tidak memiliki rambut akar. Fungsi rambut akar digantikan oleh bagian akar yang ber dinding lunak mirip gelembung-gelembung yang akan keluar dari permukaan akar (Windarsih, 2018). Kelapa memiliki akar yang sangat kuat. Hal ini terlihat dari bentuk akar kelapa yang besar dan memiliki banyak serabut akar yang tertanam di dalam tanah. Sehingga, kekuatan akar tersebut dapat menjamin kelapa tidak akan mudah tumbang.

Susunan akar kelapa yaitu serabut primer yang tumbuh dari arah vertikal ke dalam tanah dan arah horizontal ke bagian samping. Serabut primer yang berkembang akan bercabang menjadi akar sekunder ke atas dan ke bawah. Kemudian akan bercabang lagi menjadi akar tersier dan seterusnya. Kedalaman akar dapat mencapai 8-16 meter secara horizontal dan 3-5



meter secara vertikal. Namun, akar tersebut tidak untuk menembus lapisan yang keras. Jika ujung akar mencapai permukaan air maka akan berhenti memanjang.



Gambar 1. Akar Kelapa  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

#### **b. Batang (*Caulis*)**

Kelapa termasuk golongan tumbuhan menahun. Hal ini dikarenakan kelapa mampu hidup mencapai umur bertahun-tahun. Batang kelapa termasuk batang berkayu, hal ini dapat terlihat sebagian besar batangnya yang terdiri atas kayu yang



keras. Pada bagian pangkal batang kelapa bentuknya terlihat membesar, namun pada bagian atasnya akan terlihat sama. Bentuk batang kelapa saat terlihat dari penampang melintangnya yaitu berbentuk bulat. Bagian permukaan batang kelapa termasuk ke dalam memperlihatkan berkas-berkas daun.

Menurut Rahmad (2017) arah tumbuh batang kelapa umumnya akan tumbuh lurus ke atas tidak bercabang. Kecuali kelapa yang tumbuh di tempat tertentu misalnya tepi sungai, tebing, pantai dan lainnya maka batang akan cenderung tumbuh ke arah samping. Sehingga, batang akan terlihat melengkung menuju ke arah sinar matahari. Batang kelapa memiliki warna kelabu, permukaan yang licin dan tinggi yang mencapai 20 meter bahkan lebih. Batang kelapa yang masih berumur muda sekitar 3-4 tahun akan terlihat dengan jelas ketika daun-daun kelapa telah gugur. Titik tumbuh kelapa berada di bagian pucuk batang yang terbenam di bagian dalam tajuk daun. Titik tumbuh kelapa disebut *umbut* yang memiliki tekstur lunak dan kaya akan gula.

Kecepatan pertumbuhan kelapa dipengaruhi lingkungannya. Hal ini dapat dilihat dari letak bekas-



bekas pangkal pelepah daun pada batang kelapa. Selain itu, umur kelapa juga dapat dilihat dengan menghitung bekas-bekas pelepah batang kelapa. Bagian batang kelapa tidak memiliki banyak zat-zat cadangan makanan (Pracaya & Kahono, 2019). Bagian pangkal batangnya akan mencapai ukuran yang besar dan tebal yang menetap. Seperti kelapa dalam, pangkal batangnya berukuran dua kali lebih besar. Sedangkan pada kelapa jenis genjah ukuran pangkal batangnya bagian tengah dan ujungnya besarnya hampir sama.





Gambar 2. Batang Kelapa  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

**c. Daun (*Folium*)**

Daun kelapa terdiri dari tangkai dan pelepah daun. Bagian pelepah daun memiliki helai daun yang di tengahnya berlidi. Daun kelapa memiliki bentuk seperti bulu ayam atau burung, pangkal pelepah daun berbentuk dua baris duri yang tajam dan keras di setiap sisinya. Anak daun yang tersusun di bagian kanan dan kiri sampai ke ujung daun. Setiap bagian tengah anak daunnya terbentuk lidi sebagai tulang daun.



Daun kelapa termasuk dalam daun majemuk. Daunnya tersusun menyirip genap dengan pertulangan daun sejajar. Daun muda akan tumbuh tegak. Saat daun semakin tua, daun akan semakin condong dan akhirnya akan semakin terkulai dan gugur. Saat musim hujan, jumlah daun yang akan terbentuk lebih banyak dibandingkan dengan musim kemarau (Windarsih, 2018). Pembentukan mahkota bunga saat biji berkecambah dan dibentuk 4-6 helai daun. Pelepah daun yang telah gugur akan meninggalkan bekas di bagian batang. Kelapa dewasa umumnya memiliki sekitar 30-40 daun pada setiap tajuknya. Sedangkan panjang daunnya sekitar 5-7 meter. Masa hidup daun kelapa mulai dari muncul sampai mati sekitar 2,5-3 tahun dan muncul ditajuk setiap 3 atau 4 minggu (Rahmad, 2017).





Gambar 3. Daun Kelapa  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

#### **d. Bunga (*Flos*)**

Kelapa memiliki waktu berbunga yang berbeda tergantung jenisnya. Misalnya, kelapa genjah akan berbunga sekitar 3-4 tahun, kelapa dalam akan berbunga sekitar 4-8 tahun dan kelapa hibrida akan berbunga sekitar 4 tahun. Kelapa merupakan tumbuhan berumah satu. Oleh karena itu, pada pangkal bunga betina akan tumbuh menyusul pula bunga jantan di bagian atasnya. Bunga jantan dan bunga betina akan melekat pada satu cabang. Setiap



cabang, menghasilkan 1-2 bunga betina sedangkan bunga jantan dengan jumlah yang lebih banyak sekitar 150-200 buah (Mardiatmoko & Ariyanti, 2018).

Karangan bunga kelapa disebut mayang (belum mekar) atau manggar (telah mekar atau pecah). Dalam 1 manggarnya sekitar 20-40 cabang (malai) yang biasanya 1-3 bunga betina dan 250-300 bunga jantan. Bunga betina yang tidak diserbuki akan mengering dan mati (Rahmad, 2017). Tongkol bunga dengan 2 buah seludang bercabang menjadi satu kali. Cabang karangan bunga pada bunga jantan memiliki jumlah yang banyak dan tersusun secara berpasangan. Sedangkan pada bunga betina memiliki karangan bunga yang pangkalnya dengan satu bunga betina yang besar. Seringkali, bunga jantan ada di bagian kanan-kiri dan bunga akan mekar dari bagian ujung kemudian ke bagian pangkal (Steenis, 2013).





Gambar 4. Bunga Kelapa  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

**e. Buah (*Fructus*)**

Bagian buah kelapa terdiri dari bagian *epicarp*, *mesocarp*, *endocarp*, dan *endosperm*. Menurut Pracaya & Kahono (2019) bahwa *epicarp* adalah bagian kulit terluar dengan permukaan licin, agak keras dan memiliki ketebalan  $\frac{1}{7}$  mm. *Mesocarp* adalah bagian kulit tengah yang biasa disebut sabut. Sabut kelapa ini memiliki serat keras dengan ketebalan sekitar 3-5 cm. Sabut adalah bagian kelapa yang berserabut dan tersusun atas jaringan dengan sel serat



yang keras dan dua jaringan lunak. *Endocarp* adalah bagian tempurung yang keras dan memiliki ketebalan 3-6 mm bagian dalamnya melekat pada kulit luar biji. Sedangkan *endosperm* adalah bagian daging buah kelapa yang berwarna putih lembaga dan memiliki ketebalan sekitar 8-10 mm.

Daging buah kelapa berwarna putih dengan kandungan air sebanyak 52%, minyak 34%, protein 3%, zat gula 1,5% dan abu 1%. Air kelapa muda rasanya lebih manis dan air yang lebih jernih dibandingkan dengan air kelapa tua yang berwarna agak keruh dan rasanya cenderung hambar. Hal ini dikarenakan kandungan gula dalam air kelapa seperti glukosa, fruktosa, dan sukrosa akan berkurang untuk pembentukan daging buah. Sehingga ketika buah kelapa semakin tua daging buahnya akan semakin tebal dan menyebabkan berkurangnya volume air kelapa serta kandungan yang ada di dalamnya.

*Kentos* tersusun dari jaringan *sponge* dengan kadar air 85%, serta 5% dan zat hara larut 10%. Sedangkan untuk buah yang sudah tua bobotnya terdiri atas 35% sabut, 12% tempurung, 28% albumen, dan 25% air (Mardiatmoko & Ariyanti,



2018). Seiring dengan pertumbuhan lembaga, *kentos* akan semakin membesar. *Kentos* nantinya akan mengeluarkan enzim yang berfungsi untuk menguraikan cadangan makanan yang ada di dalam *endosperm*. Bagian *endosperm* semakin lama akan semakin berkurang dan nantinya akan habis terserap oleh *kentos*. *Kentos* akan membentuk kelapa baru dengan bagian lengkap yang membentuk akar, batang, dan daun.



Gambar 5. Buah Kelapa  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)



## 2. Varietas Kelapa (*Cocos nucifera* L.)

Varietas kelapa umumnya diklasifikasikan berdasarkan perbedaan umur pohon saat berbuah, ukuran dan bentuk buah, warna buah, dan sifat yang lainnya. Kelapa dibedakan menjadi tiga varietas yaitu:

### a. Kelapa Dalam

Memiliki ciri-ciri batang tinggi dan besar, tumbuh sekitar 30 meter atau lebih dan pangkal batang biasanya membesar. Bagian daging buah kelapa dalam memiliki daging buah yang tebal. Kelapa dalam mempunyai masa awal berbuah yang relatif lambat sekitar 6-8 tahun setelah tanam namun umurnya dapat mencapai lebih dari 100 tahun (Rahmad, 2017). Contoh kelapa dalam adalah kelapa hijau (*Viridis*), kelapa merah (*Rubescens*), kelapa kelabu (*Macrocorpu*), dan kelapa manis (*Sakarina*)

Beberapa keunggulan kelapa dalam adalah produksi kopra yang lebih tinggi, produktivitas sekitar 90 butir buah kelapa/pohon/tahunnya, daging buah tebal dan keras dengan kandungan minyak yang tinggi, dan tahan terhadap hama dan penyakit (Windarsih, 2018).





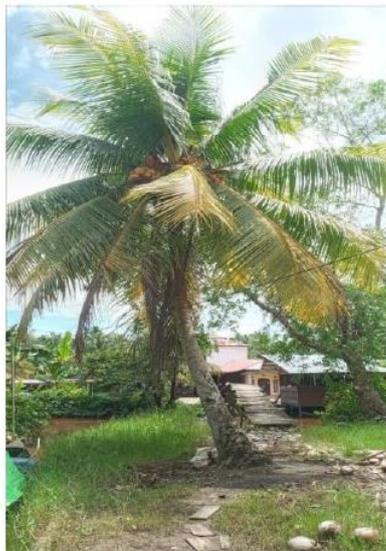
Gambar 6. Kelapa Dalam  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

#### **b. Kelapa Genjah**

Memiliki ciri-ciri bentuk batang ramping dari pangkal hingga ujung batang. Batangnya mencapai ketinggian 5 meter atau lebih. Kelapa genjah memiliki masa berbuah yang tergolong cepat sekitar 3-4 tahun setelah tanam dan mencapai usia di atas 50 tahun (Rahmad, 2017). Contoh kelapa genjah adalah kelapa gading (*Eburnea*), kelapa raja (*Regia*), kelapa puyuh (*Pumila*), dan kelapa raja malabar (*Pretiosa*).



Beberapa keunggulan dari kelapa genjah yaitu dapat dijadikan sebagai tumbuhan hias, umur panen yang relatif cepat sekitar 3-4 tahun, jarak tanam lebih pendek sehingga hasil panen lebih banyak, batang relatif pendek, cocok ditanam di tanah perkarangan atau pinggir jalan dan bibit tumbuhan yang mudah diperoleh. Sedangkan kelemahannya yaitu peka terhadap kondisi lingkungan yang kurang baik, berbuah lebat dipengaruhi oleh perubahan iklim serta ukuran buah yang relatif kecil dan menghasilkan kopra yang rendah (Windarsih, 2018).



Gambar 7. Kelapa Genjah  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)



### c. Kelapa Hibrida

Kelapa hibrida adalah kelapa hasil persilangan kelapa dalam dan kelapa genjah untuk menghasilkan karakteristik unggul dari kedua jenis kelapa asal. Dalam menghasilkan kelapa hibrida melalui dua cara yaitu hibridisasi alamiah dan hibridisasi buatan (Rahmad, 2017). Hibridisasi alami terjadi saat penyerbukan silang berlangsung secara alami tanpa adanya campur tangan manusia. Sedangkan hibridisasi buatan terjadi saat penyerbukan silang berlangsung dengan adanya bantuan tangan manusia.

Beberapa keunggulan dari kelapa hibrida yaitu cepat berbuah sekitar 3-4 tahun setelah tanam, produksi kopra tinggi, daging buah tebal, keras dan kandungan minyak tinggi, dan produktivitas tandan buah yang tergolong tinggi (Windarsih, 2018).





Gambar 8. Kelapa Hibrida  
(Sumber: Balitka Litbang Pertanian, 2020)

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Kelapa (*Cocos nucifera* L.)

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kelapa meliputi:

#### a. Iklim

Kelembaban udara yang dibutuhkan kelapa berkisar 80-90%. Jika kelembaban udara kurang dari 70%, daun akan mengering, buah akan gugur dan pertumbuhan terhambat. Di sisi lain, kelembaban udara yang tinggi menyebabkan meningkatnya penyakit jamur. Suhu udara optimum kelapa berkisar



27-28 °C dan suhu minimum 20 °C dengan fluktuasi 6-7 °C. Suhu yang tinggi berdampak pada daun yang menjadi kering. Di Indonesia kisaran temperatur pertumbuhan kelapa lebih luas sekitar 25-32 °C. Untuk mencapai pertumbuhan kelapa muda dan buah yang maksimal diperlukan intensitas penyinaran minimal selama 120 jam/bulan atau 2000 jam/tahun sebagai sumber fotosintesis kelapa (Mardiatmoko & Ariyanti, 2018).

Kelapa tumbuh baik di daerah dengan curah hujan tahunan antara 1300-2300 mm. Bahkan lebih sepanjang tanah memiliki drainase yang baik. Selain itu, yang lebih penting adalah kemampuan tanah dalam menahan air hujan dan kedalaman air daripada total curah hujan yang ada sepanjang tahun. Angin juga mempengaruhi pertumbuhan kelapa misalnya pada proses penyerbukan tumbuhan kelapa (Rahmad, 2017).

#### **b. Media tanam**

Kelapa umumnya tumbuh di berbagai jenis tanah seperti aluvial, laterit, berpasir, tanah liat, vulkanik ataupun tanah berbatu. Namun, jenis tanah



paling baik adalah tanah aluvial (Pracaya & Kahono, 2019). Tanah aluvial merupakan tanah yang berasal dari endapan lumpur sungai yang ada di daratan rendah dan memiliki sifat yang subur. Keseimbangan air yang ada di dalam tanah memiliki peranan penting untuk menjaga agar kelapa tidak kekurangan air. Sehingga, air yang ada di dalam tanah dalam keadaan seimbang. Menurut Rahmad (2017) menjelaskan bahwa kelapa membutuhkan lahan yang datar sekitar 0-3%. Jika tingkat kemiringannya tinggi sekitar 3-50% maka diperlukannya pembuatan teras agar mencegah erosi kecil pada tanah.

*“Jadilah seperti pohon yang tumbuh dan berbuah lebat.  
Dilempar dengan batu, tetapi membalasnya dengan buah”*

*~Abu Bakar As Siddiq~*





### **1. Pengertian Etnobotani**

Secara etimologi, etnobotani berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethnos* dan *botany*. *Ethnos* artinya menggambarkan bagaimana suatu suku atau kelompok etnis tertentu memandang lingkungan alam dan *botany* artinya ilmu tentang tumbuhan (Hisa, 2018). Etnobotani didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari pengetahuan tentang pemanfaatan dan pengelolaan tumbuhan secara tradisional oleh etnis, suku atau masyarakat tertentu dengan lingkungannya. Kajiannya bersifat studi interdisipliner yang mencakup berbagai bidang ilmu lainnya seperti antropologi, masyarakat dengan keanekaragaman lingkungannya.

Istilah etnobotani pertama kali diperkenalkan oleh seorang ahli botani bernama John Harsberger (1895). Ia menggambarkan tentang pemanfaatan tumbuhan oleh

masyarakat primitif dan orang aborigin. John pertama kali mendefinisikan etnobotani sebagai studi tentang masyarakat adat yang menggunakan tumbuhan untuk makanan, tempat tinggal, atau pakaian. (Hisa, 2018). Etnobotani secara singkat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang hubungan manusia dengan kehidupan tumbuhan di sekitarnya. Kajian etnobotani yang sering menjadi fokus penelitian adalah pemanfaatan tumbuhan sebagai sumber pangan, pengobatan tradisional, penghasil warna serta bahan kerajinan atau anyaman, kayu bakar, upacara adat, dan lain-lain. Kebiasaan masyarakat dalam mengolah dan mengelola tumbuhan tersebut tidak selalu sama. Sehingga, pengelompokan pemanfaatan tumbuhan tersebut didasarkan pada pendekatan yang diperoleh dari pengetahuan masyarakat setempat.

Menurut Batoro (2015) etnobotani dapat dilakukan melalui pengumpulan informasi pengetahuan, pustaka, koleksi, penelusuran dari berbagai sumber informan seperti masyarakat, dukun, kepala adat dan lainnya. Dalam budaya manusia, tumbuhan memiliki peran dalam kebutuhan masyarakat misalnya bahan pangan, sandang, papan, ritual, teknologi, dan berbagai



keperluan lainnya. Penelitian etnobotani sebenarnya diterapkan di lingkungan yang berbeda, etnis berbeda dan hasilnya juga bervariasi. Adapun etnobotani tersebut terbagi menjadi beberapa bidang kajian sebagai berikut:

**a. Kajian Botani**

Kajian botani adalah kajian yang mencakup morfologi tumbuhan seperti jenis akar, percabangan dan pengukuran bagian batang (meliputi tinggi, interkalar, dan diameter), daun, buah serta bunga pada habitat aslinya (Rahmah, Dharmono & Putra, 2021). Mempelajari kajian botani tumbuhan tidak hanya mempelajari teori saja, namun juga bertujuan agar dapat lebih memahami dan mengenali secara dalam tentang peranan penting tumbuhan dalam kehidupan di muka bumi.

**b. Kajian Etnofarmakologi**

Kajian etnofarmakologi adalah pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat oleh penduduk setempat dalam pengobatan (Rizki & Leilani, 2017). Kajian etnofarmakologi yang mempelajari tumbuhan obat beserta farmakologinya dapat membantu mencegah, mengobati penyakit serta mendokumentasikan



pengetahuan tradisional tersebut melalui evaluasi tumbuhan obat yang ada di lingkungan. Kelangsungan hidup manusia di muka bumi juga bergantung pada alam sekitar, masyarakat tradisional memiliki pengetahuan tersendiri tentang tumbuhan obat yang berfungsi sebagai pencegahan dan pengobatan penyakit yang sedang di alami.

### **c. Kajian Etnoantropologi**

Kajian etnoantropologi adalah pemanfaatan tumbuhan oleh kehidupan masyarakat lokal dalam rangka prosesi adat atau ritual adat yang berkembang dan terus dilakukan secara turun temurun. Kajian ini erat kaitannya dengan hal-hal yang berorientasi mistik (Hartanto, 2014). Kajian etnoantropologi sebagai studi tentang manusia yang berusaha dalam menyusun generalisasi yang berguna tentang manusia dan perilakunya serta untuk memperoleh pengertian yang lengkap tentang keanekaragaman manusia. Kajian etnoantropologi juga mengkaji budaya masyarakat dan manusia sebagai makhluk biologi dan sosial (Putri, 2019).



#### **d. Kajian Etnoekonomi**

Kajian etnoekonomi adalah salah satu objek kajian tentang peranan dan penerapan dalam etnobotani (Liina et.al., 2017). Peranan kajian etnoekonomi yang dijadikan sebagai pertimbangan yaitu apakah tumbuhan tersebut dapat menghasilkan keuntungan yang banyak, mampu memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat, mampu di produksi dalam jumlah besar serta memiliki daya jual yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa kajian etnoekonomi adalah kajian tentang pemanfaatan tumbuhan berdasarkan nilai ekonomis yang dimiliki oleh tumbuhan tersebut.

#### **e. Kajian Etnolinguistik**

Kajian etnolinguistik adalah kajian mengenai penanaman tumbuhan yang berdasarkan analogi yaitu persamaan ataupun persesuaian antara dua benda yang berbeda (Pratiwi & Sutara, 2013). Kajian etnolinguistik berasal dari kata *etnolog* dan *linguistik* artinya penggabungan antara pendekatan etnolog atau antropolog budaya dengan pendekatan linguistik (Sugianto, 2017). Kajian etnolinguistik membahas



tentang masalah kebahasaan dalam masyarakat tradisional yang merupakan suatu fenomena budaya yang dapat digunakan untuk memahami suatu budaya tertentu. Ada dua aspek penting dalam kajian etnolinguistik yaitu hubungan antara bahasa dan budaya masyarakat.

#### **f. Kajian Etnoekologi**

Kajian etnoekologi adalah kajian untuk mengetahui hubungan antara tumbuhan yang akan dikaji dengan kondisi lingkungan atau ekologi seperti fisiko-kimia tanah, iklim, air, serta interaksi tumbuhan tersebut dengan tumbuhan lainnya (Rahmah et.al., 2021). Kajian etnoekologi adalah ilmu tentang bagaimana kelompok masyarakat terhadap alam terkait pengetahuan, kepercayaan, tujuan, bagaimana mereka mengimajinasikan penggunaan, pengelolaan dan peluang pemanfaatan sumber daya alam (Runtunuwu, 2013). Adanya pengetahuan lokal yang dapat mengelola sumber daya alam yang ada dengan baik. Maka, kajian etnoekologi tidak hanya berfokus mempelajari tentang pemanfaatan tumbuhan oleh manusia dengan lingkungannya namun juga



mempelajari bagaimana kondisi wilayah dan kultur budaya masyarakat yang mempengaruhi wilayah tertentu.

## **2. Profil Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur**

Desa Basawang merupakan desa yang terletak di Kecamatan Teluk Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah. Desa Basawang adalah desa yang penduduknya belum banyak mengenal dunia modern. Hal ini dikarenakan masyarakat masih banyak memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitar mereka. Selain itu, Desa Basawang juga tidak memiliki pasar umum. Pasar hanya diadakan 1 minggu sekali dihari Rabu pagi. Oleh karena itu, masyarakat masih memanfaatkan sumber daya alam disekitar mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Desa Basawang adalah desa paling besar dengan luas perkebunan kelapa mencapai 2.103 Ha. Luas wilayah Kecamatan Teluk Sampit yaitu 610,00 km<sup>2</sup>. Desa Basawang luas wilayahnya sekitar 177,96 km<sup>2</sup> (29,17%). Adapun kondisi geografis Desa Basawang adalah daratan. Tinggi wilayah di atas permukaan laut



(DPL) sekitar >700 (BPS Kotawaringin Timur, 2016). Adapun batasan wilayah dari Desa Basawang yaitu bagian timur berbatasan dengan sungai Mentaya, bagian barat berbatasan dengan hutan Negara, bagian selatan berbatasan dengan Desa Parebok, dan bagian utara berbatasan dengan Desa Regei Lestari.

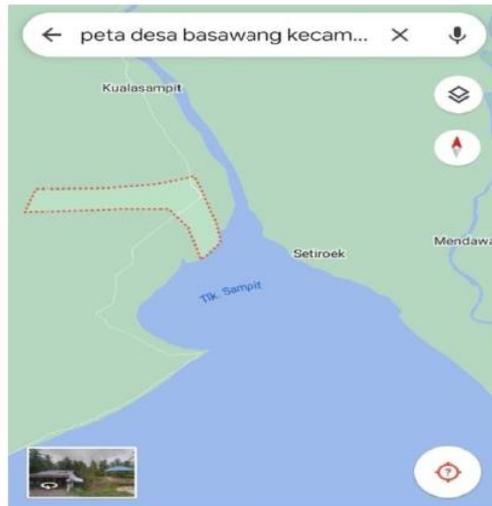
Terhitung jumlah penduduk di Desa Basawang yaitu berjumlah 1.238 jiwa meliputi 644 laki-laki dan 594 perempuan. Memiliki sebanyak 8 Rukun Tetangga (RT) dan 2 Rukun Warga (RW). Dalam sarana kesehatan Desa Basawang memiliki tenaga kesehatan berjumlah 5 orang dan 4 sarana kesehatan meliputi 1 buah puskesmas pembantu, 1 buah polindes, 1 buah posyandu, dan 1 buah pos Keluarga Berencana (KB) desa (Badan Pusat Statistik, 2016). Masyarakat Desa Basawang sebagian besar merupakan suku Melayu, Jawa, dan Banjar.

Desa Basawang memiliki tanah yang subur dan terlihat dari banyaknya perkebunan kelapa yang ada. Oleh karena itu, Desa Basawang didominasi oleh tumbuhan kelapa. Banyaknya kelapa di Desa Basawang menjadikan mayoritas mata pencaharian masyarakat tersebut seperti petani, buruh tani, dan buruh perkebunan kelapa.





Gambar 9. Peta Kecamatan Teluk Sampit  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)



Gambar 10. Peta Desa Basawang  
(Sumber: Google Maps, 2022)



### 3. Kajian Botani Kelapa (*Cocos nucifera* L.)

Varietas kelapa yang tumbuh di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur merupakan varietas kelapa dalam seperti kelapa hijau, dan varietas kelapa genjah seperti kelapa gading. Perbedaan kelapa hijau dan kelapa gading adalah kelapa hijau memiliki pangkal batang yang membesar sedangkan kelapa gading memiliki pangkal dan ujung batang yang sama besar. Selain itu, perbedaan lainnya adalah kelapa hijau memiliki produksi kopra yang lebih banyak dibandingkan kelapa gading. Oleh karena itu, kelapa yang dibudidayakan oleh masyarakat Desa Basawang hanya kelapa hijau. Menurut masyarakat, kelapa hijau lebih menguntungkan dan telah sejak lama dibudidayakan di Desa Basawang tersebut dibandingkan dengan kelapa gading. Kajian botani kelapa meliputi pengamatan bagian-bagian morfologi kelapa.

Kajian botani kelapa (*Cocos nucifera* L.) di Desa Basawang bahwa kelapa termasuk ke dalam habitus pohon. Hal ini dikarenakan sebagian besar pohon kelapa terbuat dari kayu yang keras sehingga termasuk habitus pohon. Periodisitas kelapa yaitu pirenial atau memiliki umur yang lebih dari puluhan tahun. Bagian akarnya



memiliki tipe perakaran serabut. Bagian batang kelapa termasuk tipe percabangan monopodial. Percabangan monopodial artinya bagian batang utama yang terlihat jelas dibandingkan dengan batang lainnya. Percabangan monopodial terlihat jelas dari kelapa karena kelapa tidak memiliki percabangan batang lagi sehingga batang utama terlihat sangat jelas.

Arah tumbuh batang kelapa yaitu tegak lurus, dengan bentuk batang yang bulat dan permukaan batangnya memperlihatkan berkas-berkas daun. Berkas-berkas daun yang ada pada kelapa dapat digunakan untuk melihat umur kelapa. Semakin banyak berkas daun yang dimiliki maka semakin tua umur kelapa tersebut. Menurut Ningrum (2019) daun kelapa terdiri dari pelepah daun, tulang daun, dan helai daun. Pelepah daun yang terletak di bagian pangkal dengan bentuk melebar. Tulang daun kelapa bertulang sejajar dengan helai daunnya yang berjumlah 100-300 lembar. Letak daun kelapa mengelilingi batang.

Daun kelapa memiliki tata letak daun roset batang. Menurut Tjitrosoepomo (2016) tata letak daun roset batang adalah jika daun rapat berjejal-jejal terletak di bagian ujung batang. Daun kelapa termasuk daun



lengkap karena terdiri dari pelepah, tangkai dan helai daun. Bentuk daun pita, bagian pangkal daun tumpul, ujung daun yang runcing, tepi daun rata, urat daun sejajar, dan tekstur daun perkamen. Sedangkan warna daun kelapa yaitu berwarna hijau.

\Bunga kelapa memiliki bagian bunga yang tidak lengkap. Hal ini dikarenakan putik dan benang sari bunga kelapa tidak berada dalam satu bunga melainkan dalam dua bunga yang berbeda. Sedangkan tipe buah kelapa memiliki tipe buah sejati. Tipe buah sejati artinya satu bunga hanya menghasilkan satu bakal buah saja. Menurut Rahmad (2017) bunga kelapa terdiri dari bunga jantan dan betina. Bunga jantan berbentuk lonjong memanjang dan bunga betina berbentuk agak bulat. Karangan bunga kelapa disebut manggar saat bunga belum terbuka dan disebut mayang saat bunga sudah terbuka. Buah kelapa memiliki permukaan yang licin, tekstur keras, dan warna yang bervariasi seperti hijau, kuning, coklat, dan orange.

#### 4. Kajian Etnofarmakologi Kelapa (*Cocos nucifera* L.)

Masyarakat di Desa Basawang memanfaatkan kelapa sebagai obat tradisional, diantaranya sebagai obat



menurunkan tekanan darah tinggi, panas dalam, keracunan makanan atau minuman, cacar kulit, mengurangi dehidrasi, sakit perut, sakit kepala, asam urat, kolesterol, rematik, mencegah uban, dan wasir. Adapun bagian yang digunakan yaitu bagian air kelapa, minyak kelapa, dan sabut kelapa.

Bagian air kelapa muda digunakan untuk menurunkan tekanan darah tinggi, panas dalam, keracunan makanan atau minuman, cacar kulit, dan mengurangi dehidrasi, sakit perut, dan sakit kepala. Adapun cara pengolahannya yaitu air kelapa muda dan segar dikupas dan diminum airnya. Penggunaan air kelapa muda sebagai obat tersebut bisa di minum sebanyak 2 kali sehari atau tergantung pemakainya. Semakin rutin mengkonsumsi air kelapa muda saat sakit tersebut maka akan cepat sembuh. Namun, saat menggunakan air kelapa muda sebagai obat hendaknya tidak bersamaan dengan obat. Menurut masyarakat, obat yang diminum bersamaan baik sebelum atau sesudah dengan air kelapa tidak akan berfungsi atau bahkan bisa mengakibatkan keracunan. Jika ingin meminum obat hendaknya dengan durasi waktu minimal sekitar 2 jam setelah minum air kelapa tersebut.



Air kelapa muda yang digunakan dalam pengobatan memiliki banyak kandungan mineral yang tinggi diantaranya K, Na, Mg, Ca, Fe, Mn, Zn, Cu, dan Se sehingga dapat bermanfaat dalam meredakan nyeri dan meningkatkan imunitas tubuh. Air kelapa dapat dijadikan obat tradisional seperti obat demam, campak, darah tinggi, panas dalam dan dapat menetralkan racun (Fahliani, 2019). Air kelapa juga dapat dijadikan sebagai obat sakit paru-paru, batuk, sakit perut, demam berdarah, dehidrasi, dan tensi rendah (Pratiwi & Sutara, 2013).



Gambar 11. Air Kelapa  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Masyarakat Desa Basawang juga mengolah kelapa menjadi minyak kelapa. Minyak kelapa dapat



digunakan sebagai minyak urut untuk sakit asam urat, kolesterol, dan rematik. Cara penggunaan minyak kelapa sebagai obat asam urat, kolesterol, dan rematik dengan cara pemijatan. Pemijatan dapat dilakukan dengan minyak kelapa yang digosokkan ke daerah yang sakit. Pemijatan ini dapat dilakukan 1 kali sehari saat merasakan sakit tersebut. Selain itu, minyak kelapa dipercaya dapat mencegah uban. Cara penggunaannya yaitu minyak kelapa dijadikan sebagai sampo seperti saat *creambath*. Semakin sering melakukan *creambath* dengan minyak kelapa, maka dapat mencegah tumbuhnya uban.

Menurut penelitian Budiman (2013) menyatakan bahwa minyak kelapa digunakan untuk menyuburkan rambut, mempercepat pertumbuhan rambut sehingga terhindar dari masalah kerontokan, dapat melembutkan rambut, mengembalikan nutrisi rambut yang hilang, menghitamkan rambut beruban karena dapat menghambat pigmen rambut yang menyebabkan tumbuhnya uban. Selain itu, kandungan zat lemak pada minyak kelapa dapat mempengaruhi kondisi rambut yang mulai memutih atau beruban.



Bagian sabut kelapa digunakan sebagai obat wasir. Cara penggunaannya adalah buah kelapa muda yang masih segar dibelah menjadi dua bagian dan bagian sabutnya dipanaskan dengan kompor hingga warnanya agak berubah sedikit kecokelatan. Selanjutnya, sabut kelapa dijadikan sebagai dudukan atau kursi bagi penderita wasir. Dalam pengobatan ini, ada doa-doa khusus yang diberikan kepada penderita. Penggunaan kelapa sebagai obat telah umum diketahui oleh masyarakat Desa Basawang. Pengetahuan kelapa sebagai obat tersebut didapatkan dari orangtua atau secara turun temurun.

Banyaknya manfaat kelapa tidak lepas dari kandungan yang ada di dalam kelapa sendiri. Air kelapa banyak mengandung vitamin B kecuali vitamin B6 dan B12 (Winarno, 2014). Selain itu, air kelapa juga mengandung gula, protein, karbohidrat, vitamin, mineral, memberikan keseimbangan elektrolit, dan sumber makanan bergizi. Minyak kelapa mengandung 90% lemak jenuh, monolauric, asam laurat, dan komponen polifenol yang membantu menurunkan kadar lemak (Hooda et.al., 2012).





Gambar 12. Minyak Pijat Urut Kelapa  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

## 5. Kajian Etnoantropologi Kelapa (*Cocos nucifera* L.)

### a. *Beantar Jujuran*

*Beantar jujuran* adalah proses adat di masyarakat Desa Basawang sebelum dilakukan penetapan acara pernikahan. *Beantar jujuran* juga merupakan salah satu budaya di Desa Basawang. *Beantar jujuran* berarti menyerahkan uang atau barang dari pihak calon pengantin laki-laki dan diberikan kepada pihak calon pengantin perempuan. Saat proses *beantar jujuran*, bagian yang digunakan adalah tunas kelapa. Cara mengolah tunas kelapa dalam acara *beantar jujuran* adalah tunas kelapa



dihias dengan kertas warna warni, uang dan permen yang di gantung di tunas kelapa.

Kemudian, tunas kelapa dibawa bersamaan dengan barang-barang lainnya seperti uang hantaran, barang-barang sendiri atau barang yang diminta oleh calon pengantin perempuan, pohon pisang, dan pohon pinang yang dibawa oleh rombongan calon pengantin laki-laki saat *beantar jujuran*. Tunas kelapa disimbolkan sebagai pohon yang menjulang tinggi, semua bagian tumbuhannya dapat dimanfaatkan, dan tahan hidup di berbagai tempat. Sedangkan makna tunas kelapa dalam proses *beantar jujuran* memberi makna agar kedua calon pengantin langgeng, dapat menyelesaikan masalah dengan baik, semakin dewasa, tenteram, dan damai dimanapun mereka tinggal.

Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan juga menggunakan tunas kelapa dalam upacara *maantar jujuran*. Kata *beantar jujuran* dan *maantar jujuran* memiliki makna yang sama. Hanya saja penyebutannya yang sedikit berbeda. Kata *maantar jujuran* terdiri dari dua kata yaitu *maantar* berarti mengantar atau menyerahkan. Sedangkan *jujuran*



berarti pemberian uang atau benda dari pihak laki-laki. Makna dari tunas pohon pisang dalam tradisi *maantar jujuran* yaitu sebagai pengharapan agar kehidupan rumah tangga menjadi bahagia dan dapat memperoleh keturunan. Sebagaimana tunas pohon yang tumbuh subur, maka layaknya kehidupan pasangan calon pengantin. Selain itu, tunas pohon yang dingin dimaknai agar rumah tangga nantinya dapat subur dan damai (Junita, Muallimin & Abubakar, 2020).



Gambar 13. Tunas Kelapa  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)



### **b. Janur Pernikahan**

Janur pernikahan adalah sebuah daun kelapa yang dihias dengan berbagai bentuk dan biasanya digunakan saat acara pernikahan berlangsung. Janur pernikahan menggunakan daun kelapa yang masih muda dan berwarna kuning. Janur pernikahan biasanya dibuat oleh pengrajin janur. Namun, di Desa Basawang tidak terdapat pengrajin janur. Mereka biasanya membeli pada pengrajin sebelum acara pernikahan. Janur pernikahan biasanya diletakkan di depan rumah atau pinggir jalan. Janur pernikahan ini bermakna sebagai penanda bahwa ada acara pernikahan yang tak jauh dari tempat janur tersebut diletakkan. Sehingga, tamu pernikahan yang akan datang tidak akan tersesat mencari tempat acara pernikahan tersebut.

Daun kelapa juga digunakan dalam upacara adat lain bagi masyarakat di Klaten Jawa Tengah misalnya dalam upacara pernikahan. Adapun bagian yang digunakan dalam upacara tersebut yaitu daun kelapa hijau yang dinamakan upacara pernikahan *Pasang Tarub* dan dikenal dengan nama *Bleketepe*. Upacara ini sebagai simbol peneduh sehingga berada



di atas berguna untuk melindungi dari panas ataupun hujan. Adapun makna dari *Bleketepe* adalah agar saat kegiatan pernikahan akan terasa sejuk karena mendapat ridho dari Allah Swt. dan berguna sebagai perlindungan (Supriyanti et.al, 2017).



Gambar 14. Janur Kelapa  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

### c. *Penduduk*

*Penduduk* bagi masyarakat Desa Basawang merupakan sesajen atau makanan khusus yang disediakan pada acara tertentu yang diberikan kepada makhluk halus. Kata *penduduk* ini memiliki makna



yang sama dengan *piduduk* bagi masyarakat Banjar Kalimantan Selatan. Bagian yang digunakan dalam *penduduk* ini adalah kelapa tua. Cara membuat *penduduk* pernikahan yaitu buah kelapa tua, buah pisang, garam, gula, bawang merah, bawang putih, terasi, dan keperluan dapur lainnya. Selanjutnya *penduduk* diletakkan di bawah kursi pelaminan.

Setelah selesai acara pernikahan, *penduduk* akan diberikan kepada perias pengantin atau diberikan kepada orang yang meminta isi *penduduk*. *Penduduk* pernikahan ini dipercaya sebagai sesajen atau makanan bagi makhluk halus. Sehingga, jika tidak ada *penduduk* tersebut maka akan mengakibatkan masalah datang misalnya seperti pengantin kesurupan bahkan hal-hal yang janggal akan terjadi. *Penduduk* dalam acara pernikahan bermakna sebagai pengharapan agar saat acara pernikahan berlangsung dengan lancar tanpa halangan.

Kelapa digunakan oleh masyarakat Desa Basawang dalam acara tasmiyah atau dikenal dengan *bapalas bidan* sebagai *penduduk*. Tidak berbeda jauh dengan *penduduk* saat pernikahan. Isi dari *penduduk bapalas bidan* juga sama. *Penduduk* diletakkan di



bawah ayunan bayi atau di samping bayi tidur. *Penduduk* ini nantinya diberikan kepada bidan atau orang yang membantu saat proses kelahiran. Makna dari *penduduk bapalas bidan* ini adalah agar saat acara berlangsung bayi tidak diganggu oleh makhluk halus dan acara dapat berjalan dengan lancar.

Bagi masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan kelapa juga digunakan sebagai isi dari *piduduk*. Namun, *piduduk* yang digunakan bukan saat upacara *bapalas bidan* melainkan saat upacara *baayun mulud*. Upacara *baayun mulud* dilaksanakan anak menjelang dewasa di usia 0-5 tahun. Beberapa isi dari *piduduk* ini adalah beras yang bermakna agar paras wajah anak menjadi lebih rupawan, kelapa dan gula bermakna agar tutur kata anak menjadi halus dan senantiasa berkata-kata baik, garam bermakna agar pembawaan anak menjadi berwibawa, dan minyak goreng bermakna agar anak menjadi orang yang peka terhadap sekitar (Shapiah, 2015).





Gambar 15. *Penduduk*  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

#### d. Mandi-mandi

Penggunaan kelapa saat upacara mandi-mandi atau tujuh bulanan di masyarakat Desa Basawang juga harus ada. Bagian yang digunakan adalah tunas kelapa dan buah kelapa tua yang sudah dibuang sabutnya. Tunas kelapa nantinya dipangku oleh calon ibu saat mandi-mandi. Sedangkan buah kelapa digunakan untuk penentuan jenis kelamin anak. Buah kelapa akan dipecahkan oleh kedua calon orangtua. Jika buah kelapa yang pecah dalam posisi tertutup maka artinya



anak yang dikandung berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan, jika posisinya terbuka maka anak yang dikandung berjenis kelamin perempuan. Tunas kelapa dalam acara mandi-mandi bermakna sebagai harapan agar anak yang dilahirkan kelak dapat tumbuh dimana saja dan berguna dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan makna buah kelapa tua hanya digunakan sebagai simbol penentuan kelamin calon anak yang dikandung.

Buah kelapa juga digunakan dalam upacara adat di Desa Banmati Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo seperti upacara tujuh bulanan kehamilan (*mitoni*) dengan menggunakan dua buah kelapa muda. Kelapa pertama diolah menjadi rujak dan kelapa kedua digambar tokoh pewayangan yaitu Janaka dan Srikandi. Kemudian kelapa akan dipecahkan dengan simbol agar saat proses kelahiran dapat lancar dan gambar tokoh menyimbolkan jika yang lahir berwajah tampan seperti Janaka dan cantik seperti Srikandi (Liina, Fauziah & Nurmiyati, 2017)





Gambar 16. Mandi-mandi  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

**e. *Tahlil* atau *Haul***

Kelapa digunakan dalam upacara *tahlil* atau *haul*. Daun kelapa dibuat menjadi kulit ketupat dan selanjutnya diolah menjadi ketupat nasi. Ketupat tersebut nanti akan di letakkan bersamaan dengan makanan dan minuman lain kesukaan orang yang meninggal. Ketupat beserta isian lainnya kemudian diletakkan di dalam satu wadah dan dibacakan doa saat acara *tahlil* atau *haul*. Ketupat disimbolkan sebagai makanan atau sesajen untuk orang yang



meninggal. Pengetahuan masyarakat Desa Basawang terkait pemanfaatan kelapa dalam upacara adat di dapatkan dari orangtua atau turun temurun.

Ketupat juga digunakan dalam upacara *Yadnya* yaitu saat upacara kematian. Ketupat tersebut dikenal dengan nama *tupat sirikan*. *Tupat sirikan* digunakan saat upacara *mejauman* yaitu upacara *mapamit* yang dikenal dengan sebutan *banten tupat bantal*. *Tupat sirikan* dipergunakan untuk acara kematian dan hampir sama dengan *tupat sirikan* untuk perkawinan. Perbedaannya pada tempat diletakkannya ketupat. Jika upacara *mejauman banten tupat sirikan* tempat atau alasnya dari *keben*, sedangkan saat upacara kematian tempatnya dari *klakat* (Girinata, 2020).





Gambar 17. Ketupat *Tahlil* atau *Haul*  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

## 6. Kajian Etnoekonomi Kelapa (*Cocos nucifera* L.)

### a. Sumber Makanan

#### 1) Nasi Kuning

Cara pembuatan nasi kuning sama halnya dengan memasak nasi biasanya. Namun, menggunakan air santan sebagai pengganti air biasa dan diberikan sedikit kunyit agar warna pada nasi menjadi kuning. Selain air santan dan kunyit sebagai pewarna nasi penggunaan daun pandan juga digunakan. Hal ini berguna agar nasi kuning yang diolah memiliki bau yang harum dan khas.



Setelah selesai dimasak, nasi kuning bisa dihidangkan bersama lauk seperti ikan, telur atau ayam.



Gambar 18. Nasi Kuning  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

## 2) Es Kelapa

Pembuatan es kelapa juga sangat sering dilakukan oleh masyarakat Desa Basawang misalnya es kelapa muda dan es kopyor. Es kelapa muda dan es kopyor memiliki bahan utama yang sama yaitu kelapa muda. Cara pembuatan es kelapa muda sangatlah mudah yaitu menggunakan buah kelapa muda yang segar dan diberi pemanis buatan



seperti susu atau sirup. Selanjutnya es kelapa mudapun siap diminum. Sedangkan cara pembuatan es kopyor yaitu dengan menggunakan kelapa muda, susu, sirup, bunga selasih, dan agar-agar. Semua bahan di campur menjadi satu dan es kopyor pun telah selesai dibuat.



Gambar 19. Es Kopyor  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

### 3) Kue Wajik

Pembuatan kue wajik biasa digunakan saat ada acara misalnya pernikahan dan *haul*. Pembuatan kue wajik dengan bahan santan kelapa, gula pasir, dan ketan. Cara membuatnya yaitu



memasak santan hingga pati santan keluar. Kemudian, pati santan dimasak kembali bersamaan dengan gula pasir. Proses memasak kue wajik terbilang cukup lama karena menunggu sampai santan kental dan memasukkan ketan ke dalam adonan yang dimasak. Jika sudah masak, kue wajik siap untuk dicetak dan dimakan.



Gambar 20. Kue Wajik  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

#### 4) Sayur Santan

Pembuatan sayur santan biasanya untuk dikonsumsi sehari-hari oleh masyarakat. Sayur santan yang diolah beraneka ragam jenis misalnya



sayur santan *umbut*, sayur santan daun singkong, dan sayur santan nangka. Adapun cara pembuatannya yaitu dengan memberikan rempah-rempah seperti bawang merah, bawang putih, kunyit, ketumbar, kencur, dan kemiri. Kemudian rempah di haluskan dan direbus bersamaan dengan air santan. Setelah mendidih sayur dimasukkan ke dalam kuah santan sebelumnya. Selanjutnya, sayur santan siap dihidangkan.



Gambar 21. Sayur Santan  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)



### 5) *Serundeng*

Kelapa parut dapat diolah menjadi *serundeng*. Pembuatannya cukup mudah yaitu dengan meracik bumbu yang diperlukan dan mencampur bumbu ke dalam kelapa parut. Bumbu yang digunakan seperti bawang merah, bawang putih, daun jeruk, kemiri, kencur, dan kunyit. Bumbu tersebut dihaluskan dan diberi garam dan penyedap rasa. Selanjutnya, kelapa parut langsung dimasak dan *serundeng* biasa disajikan bersamaan dengan sayuran yang telah direbus atau disebut dengan urap. Namun, tak jarang *serundeng* juga dimakan tanpa sayuran hanya dengan campuran nasi dan lauk saja.





Gambar 22. *Serundeng*  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

#### 6) Ketupat Nasi

Ketupat nasi umum sering digunakan oleh masyarakat di Desa Basawang misalnya pada acara pernikahan, hari raya, dan acara lainnya. bagian yang digunakan untuk membuat ketupat nasi adalah bagian daun kelapa. Daun kelapa yang masih muda diolah menjadi kulit ketupat yang selanjutnya diolah menjadi ketupat nasi. Cara pembuatannya yaitu dengan menyiapkan kulit ketupat yang diisi beras dan kemudian dikukus.



Ketupat biasanya disajikan menjadi makanan seperti soto, rujak dan makanan lainnya.



Gambar 23. Ketupat Nasi  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

#### 7) *Acar Umbut*

Bagian kelapa lainnya yang sering diolah menjadi pendamping makanan adalah *umbut* kelapa. Bagian *umbut* kelapa diolah menjadi *acar umbut*. Menggunakan bahan seperti *umbut* kelapa yang masih muda, wortel, bawang merah, cabai, gula, garam, dan cuka. Semua bahan di campur menjadi satu wadah tanpa dimasak. *Acar umbut*



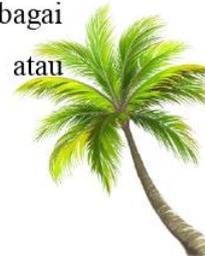
biasanya digunakan dalam acara pernikahan atau acara lainnya.



Gambar 24. *Acar Umbut*  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

#### **b. Bahan Bakar**

Kelapa digunakan sebagai kayu atau bahan bakar saat memasak. Bagian yang dipakai oleh masyarakat Desa Basawang yaitu bagian batok, sabut, dan pelepah yang sudah kering. Caranya cukup mudah dengan menggunakannya seperti kayu bakar biasa. Masyarakat biasanya menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari saat memasak sebagai pengganti kayu bakar. Bagian dari tempurung atau



batok kelapa dapat dimanfaatkan menjadi bahan bakar. Tempurung kelapa dapat dijadikan sebagai kayu bakar biasa atau bisa diolah menjadi arang aktif yang biasa digunakan oleh berbagai industri pengolahan (Pratiwi & Sutara, 2013).



Gambar 25. Bahan Bakar  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

### c. Bahan Bangunan

Kelapa dapat dijadikan sebagai bahan bangunan seperti jembatan dan sabut yang dijadikan pijakan di halaman rumah agar tidak becek saat air pasang naik. Pembuatan jembatan dari batang kelapa cukup mudah. Caranya dengan membelah batang



kelapa menjadi dua bagian dan jembatan siap digunakan. Sedangkan penggunaan sabut kelapa yang tidak digunakan dimanfaatkan masyarakat sebagai pijakan di halaman rumah. Caranya membuatnya dengan mengambil sabut kelapa dan disusun serapi mungkin di halaman rumah. Hal ini berguna agar saat air pasang naik halaman terhindar dari becek.

Kelapa dimanfaatkan sebagai bahan bangunan oleh Masyarakat Kuta. Masyarakat Kuta menggunakan batang kelapa sebagai bahan bangunan dalam pembuatan tiang penyangga rumah, pondasi atap rumah dan jembatan. Kayu kelapa dijadikan sebagai bahan bangunan karena dinilai memiliki ketahanan yang kuat dan termasuk jenis kayu yang kuat dan awet (Ryandita et.al, 2020).





Gambar 26. Jembatan dan Sabut Halaman  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

#### d. Sumber Ekonomi

##### 1) Gula Merah

Gula merah kelapa biasa digunakan oleh masyarakat di Desa Basawang saat mengolah makanan. Pembuatan gula merah dilakukan oleh pengrajin gula merah. Caranya dengan menyadap bunga kelapa yang masih berbentuk mayang. Mayang kelapa diikat dan akan menghasilkan air nira. Agar air nira tidak cepat basi dalam jerigen juga ditambahkan sedikit kapur. Air nira selanjutnya dimasak kurang lebih 9 jam hingga mengental. Saat mengental gula merah siap dicetak di batok kelapa. Pengrajin gula merah biasanya



memerlukan 25 pohon kelapa yang setiap pagi diambil air niranya untuk dijadikan gula merah.

Gula merah yang dihasilkan sebanyak 500 batok kelapa. Harga jual gula merah yaitu Rp 2.000,00 per biji. Sedangkan untuk per kilogramnya dijual dengan harga Rp 17.000,00-Rp 18.000,00 per kilogram. Cara pemasarannya hanya dari rumah ke rumah dan dititipkan ke warung saja. Sehingga dapat dikatakan bahwa produksi gula merah ini hanya sebatas produksi rumahan saja.

Gula merah kelapa juga menjadi sumber penghasilan utama bagi masyarakat desa Medono Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo. Adapun harga jual gula merah kelapa di desa Medono yaitu berkisar antara Rp 8.000,00-Rp 10.000,00 per kilogram. Desa Medono adalah desa sentral penghasil gula merah kelapa. Oleh karena itu, produksi gula merah kelapa yang dihasilkan oleh pengrajin selama 1 bulan rata-rata 80,59 kilogram (Mugiono, Marwanti & Awami, 2014).





Gambar 27. Gula Merah Kelapa  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

## 2) Kopra

Kopra adalah kelapa tua yang telah kering dan biasanya digunakan sebagai bahan utama pembuatan minyak kelapa di pabrik besar. Cara pembuatannya dengan membelah kelapa tua menjadi dua bagian. Cara pengolahannya menggunakan dua cara yaitu dijemur di bawah sinar matahari atau di asap. Namun, menurut masyarakat cara di asap lebih bagus hasilnya karena kering dengan cepat dan memiliki aroma yang khas dibandingkan yang di jemur di bawah



sinar matahari. Selanjutnya kopra dicongkel dan diambil daging buahnya. Kopra kemudian dijual kepada pengepul dengan harga Rp 9.000,00 per kilogram. Petani kopra biasanya mengolah 10 ribu kelapa untuk menghasilkan 2 ton kopra. Cara pemasarannya hanya lewat para pengepul saja. Kopra yang dijual kepada pengepul kemudian akan dijual kembali oleh pengepul lainnya dan dikirim ke pulau Jawa untuk diolah menjadi minyak di pabrik besar.



Gambar 28. Kopra  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)



### 3) Minyak Kelapa

Masyarakat Desa Basawang biasa membuat kelapa menjadi minyak kelapa. Bagian yang digunakan adalah daging buahnya. Cara pembuatan minyak kelapa dengan kelapa tua yang diparut dan diambil santannya. Kemudian santan didiamkan selama sehari semalam. Selanjutnya bagian pati santan yang letaknya di bagian atas diambil dan dimasak sampai menghasilkan minyak kelapa. Minyak kelapa yang sudah jadi dijual per botol dengan harga Rp 15.000,00 untuk ukuran botol kecil dan Rp 30.000,00 ukuran botol besar. Minyak kelapa biasanya hanya dijual rumah-rumah warga sekitar atau bisa melalui pemesanan terlebih dahulu kepada penjual. Cara pemasarannya hanya lewat rumah ke rumah saja. Hal ini dikarenakan pengetahuan pembuatan minyak kelapa umum diketahui masyarakat sehingga tidak dijual dipasaran.

Kelapa juga dimanfaatkan oleh masyarakat Selayar. Kelapa menjadi bagian yang penting dalam kehidupan sosial budaya. Salah satunya adalah kehidupan sehari-hari sebagai mata



pencaharian dan bahan makanan. Sumber mata pencaharian masyarakat salah satunya adalah membuat kopra dan minyak kelapa. Penghasilan masyarakat sesuai dengan kualitas produk dan harga pasar. Pembuatan minyak kelapa dilakukan secara tradisional dengan peralatan sederhana. Pembuatan minyak kelapa pun hanya dilakukan oleh perempuan dan hanya melalui rumah tangga saja (Lenrawati & Purnamasari, 2020).



Gambar 29. Minyak Kelapa  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)



#### 4) Batok Kelapa

Batok atau tempurung kelapa yang tidak dipakai saat pembuatan kopra kemudian dijual. Batok kelapa dijual dengan harga Rp 30.000,00 per karung. Sekali pengantarannya petani kopra biasanya menjual 50 karung. Cara pemasarannya hanya lewat pengepul saja. Batok kelapa dijual kepada pengepul dan selanjutnya pengepul nantinya akan diolah menjadi arang. Namun demikian, pembuatan arang bukanlah oleh masyarakat Desa Basawang tetapi masyarakat di Desa Regei Lestari. Pembuatan arang di Desa Basawang sudah lama tidak aktif lagi.

Pemanfaatan kelapa bagi masyarakat Desa Manunggal Makmur sangat penting terutama dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Tempurung atau batok kelapa diolah menjadi arang dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Penjualan arang tempurung hingga ke luar daerah dengan harga Rp 3.000,00 per kilogram (Fahliani, 2019).





Gambar 30. Batok Kelapa  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

#### 5) Buah Kelapa

Bagian buah kelapa juga tidak kalah penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Basawang. Buah kelapa tua dan buah kelapa muda juga dijual oleh masyarakat Desa Basawang. Kelapa tua yang sudah dipisahkan dari sabutnya dijual kepada pengepul. Kelapa tua dijual dengan harga Rp 1.200,00-Rp 2.000,00 per biji. Sedangkan, untuk kelapa muda biasanya dijual dengan harga dengan harga Rp 4.000,00-Rp 5.000,00 per biji. Penjualan kelapa muda juga



hanya pada pengepul saja. Baik kelapa tua dan kelapa muda yang telah dijual selanjutnya akan dikirim ke luar pulau seperti pulau Jawa.



Gambar 31. Buah Kelapa Tua  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

#### 6) Keperluan Lain

Pemanfaatan kelapa lainnya adalah sebagai bahan lain seperti pembuatan kulit ketupat, sapu lidi, tusuk lidi, dan sumber makanan bagi ternak seperti *kentos* dan ampas kelapa parut. Pemanfaatan lainnya tersebut hanya digunakan secara pribadi dan tidak untuk dijual belikan. Beberapa produk yang dapat dihasilkan dari kelapa misalnya daun kelapa muda diolah menjadi jamur



dan ketupat untuk keperluan upacara, daun kelapa tua diolah menjadi anyaman penutup kepala (*capi*), buah kelapa diolah menjadi minyak kelapa, batang kelapa sebagai bahan bangunan pengganti kayu, dan *bungkil* kelapa diolah menjadi kursi dan meja ukir dengan nilai tinggi (Adiputra & Wardi, 2015).



Gambar 32. Kulit Ketupat dan Tusuk Lidi  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

### 7. Kajian Etnolinguistik Kelapa (*Cocos nucifera* L.)

Masyarakat Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur diketahui bahwa tidak ada yang mengetahui penamaan kelapa seperti mengapa kelapa dinamakan demikian dan berasal dari



bahasa apa tumbuhan kelapa tersebut. Masyarakat mengetahui kelapa dari orangtua atau turun temurun. Penamaan kelapa yang umum dipakai masyarakat Desa Basawang yaitu kelapa dan *nyiur*. Semua masyarakat juga mengetahui penamaan kelapa tersebut sejak dahulu. Sedangkan untuk pengetahuan kelapa diajarkan ke anak-anak atau generasi selanjutnya yaitu dengan cara diberitahu langsung kepada anak dan ikut bantu-bantu saat orangtua bekerja atau memanfaatkan kelapa.

Penamaan kelapa pertama kali berasal dari Portugis dan Spanyol yakni *Coco* berarti wajah kera. Nama ini diambil karena adanya kemiripan antara kelapa dengan wajah kera seperti tanda tiga lekukan atau mata yang ada di sekeliling buah kelapa. Sedangkan dalam bahasa Sanskerta dinamakan *Kalpa vriskha* berarti pohon yang dapat memberi semua yang diperlukan kehidupan (Mardiatmoko & Ariyanti, 2018). Kelapa secara umum dikenal dengan nama *coconut*, orang Belanda menyebut kelapa dengan sebutan *Kokosnoot* atau *klapper*. Sedangkan orang Perancis dengan sebutan *Cocotier*. Penyebutan kelapa di Indonesia berbeda-beda, namun umumnya dengan nama kelapa atau *nyiur*. Dalam



bahasa jawa dikenal dengan nama *kambil*, *kerambil*, dan *klapa* (Siagian, 2016).

Penamaan kelapa juga berbeda masing-masing daerah misalnya bagi masyarakat Jawa memiliki dua istilah penamaan yaitu *Wit Kelapa* dan *Klapa*. Penyebutan *Wit kelapa* yaitu untuk pohon kelapa meliputi bagian batang, daun, dan anatomi kelapa. Mengenai penamaan bagian-bagian kelapa terdapat 26 kata (*leksem*). Penggunaan tersebut berdasarkan kekhasan dalam fungsi kehidupan sehari-hari, yang sifatnya harian, sosial ataupun ritual. Sedangkan penyebutan *Klapa* meliputi bagian buah kelapa (Setiyanto, 2018). Berbeda dengan masyarakat Jawa, masyarakat Bali memiliki penamaan lokal tersendiri untuk kelapa yaitu dengan nama *Nyuh* (Kriswiyanti, 2013).

### 8. Kajian Etnoekologi Kelapa (*Cocos nucifera* L.)

Kelapa yang tumbuh di Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Kabupaten Kotawaringin dengan sangat subur. Hal ini terlihat dari banyaknya perkebunan kelapa dan ditambah wilayah yang berdekatan dengan sungai. Jenis tanah yang ada di Desa



Basawang adalah jenis tanah aluvial. Jenis tanah aluvial ditandai dengan warna agak kecokelatan dan berasal dari endapan sungai. Menurut Rahmad (2017) tanah yang paling baik dalam pertumbuhan kelapa ada tanah aluvial. Tanah aluvial adalah jenis tanah yang terbentuk dari lumpur sungai yang telah mengendap di dataran rendah sehingga memiliki sifat tanah yang subur. Pengaruh faktor lingkungan juga sangat berpengaruh pada pertumbuhan kelapa. Adapun faktor lingkungan yang juga berpengaruh seperti suhu udara, intensitas cahaya, kelembaban tanah, dan pH tanah. Pengukuran parameter lingkungan dilakukan sebanyak 3 kali pengulangan. Hal ini dikarenakan untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

Pengukuran parameter suhu udara dengan nilai 32 °C, 32 °C, dan 32 °C. Sehingga kisaran nilai suhu udara sebesar 32 °C. Menurut Mardiatmoko & Mira (2018) suhu udara optimum pertumbuhan kelapa berkisar antara 27-28 °C dengan fluktuasi 6-7 °C. Di Indonesia, kisaran temperatur pertumbuhan kelapa yang lebih luas berkisar antara 25-32 °C. Jika suhu lebih tinggi, maka dapat menyebabkan tandan bunga mengering, daun menjadi layu dan lebih kering serta buah berkurang. Sedangkan



jika suhu dibawah 21 °C disertai fluktuasi menyebabkan terganggunya proses pembungan kelapa. Pengukuran intensitas cahaya dengan nilai yang sama pada setiap pengulangan yaitu 600 Klx, 600 Klx, dan 600 Klx. Sehingga kisaran dari 3 kali pengulangan adalah 600 Klx. Menurut Mardiatmoko & Mira (2018) bahwa kelapa memerlukan sekitar 2000 jam penyinaran per tahunnya atau minimal 120 jam perbulan. Jika kelapa berada di bawah naungan suatu tempat, maka pertumbuhannya kurang baik. Sedangkan lingkungan yang terbuka akan membuat pertumbuhan menjadi baik.

Pengukuran kelembaban tanah dengan nilai 1%, 1%, dan 1%. Sehingga, kisaran dari 3 kali pengulangan adalah 1%. Sedangkan pengukuran pH tanah dengan nilai 7, 7, dan 7. Nilai 7 pada pengukuran pH tanah menandakan bahwa kondisi tanah yang diukur dalam keadaan netral. Kelapa tumbuh subur di jenis tanah aluvial. Faktor lingkungan juga berpengaruh pada pertumbuhan kelapa. Adapun pengukuran parameter lingkungan yang diukur meliputi intensitas cahaya sebesar 800 Klx, suhu udara sebesar 28,3 °C, kelembaban udara sebesar 80%, kelembaban tanah sebesar 2%, kecepatan angin sebesar 5,5 km/h, dan pH



tanah sebesar 7 dengan pertumbuhan optimum pH 5,5-6,5 (Fauzana et.al, 2021).

Kelapa tumbuh dengan subur pada pH 5-8 dan pH optimum kelapa yaitu 5,5-6,5. Jika pH tanah di atas 7,5 dan terjadi ketidakseimbangan unsur hara menyebabkan kelapa mengalami gejala defisiensi mangan dan besi. Kekurangan mangan yang ditandai dengan tanaman menjadi kerdil, daun berwarna kekuningan atau kemerahan, jaringan daun pada beberapa tempat mati, dan biji yang bentuknya tak sempurna. Sedangkan jika kekurangan besi menyebabkan daun berwarna kekuningan, pertumbuhan terhambat, daun berguguran dan pucuk mati (Rahmad, 2020).

*“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan. Melainkan, menguji kekuatan akarnya”*

*~Ali bin Abi Thalib~*





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2003.
- Adiputra, Nyoman & I Nyoman Wardi. 2015. Kelapa dalam Budaya Bali Serta Upaya Pelestariannya. *Jurnal Bumi Lestari*. 15(1): 88-89.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Timur, *Kecamatan Teluk Sampit Dalam Angka 2016*, Kabupaten Kotawaringin Timur: BPS Kabupaten Kotawaringin Timur, 2016.
- Batoro, Jati, *Pengelolaan Lingkungan dengan Pendekatan Etnobiologi-Etnobotani*, Malang: Universitas Brawijaya Press, 2015.
- Budiman, Nanda Suci. 2013. Pengaruh Pemanfaatan Biji Pepaya dan Minyak Kelapa Terhadap Perubahan Warna Rambut Beruban. *Artikel*. 9.
- Dewi, Wa Ode Nanang Trisna & Adi Karya. 2018. Studi Etnobiologi Tentang Pemanfaatan Tumbuhan Ruruhi (*Syzygium polycephalum* Merr.) di Kota Kendari Sulawesi Tenggara. *Jurnal Biowallacea*. 5 (2): 816.
- Dharmono, 2007. Kajian Etnobotani Tumbuhan Jalukap (*Centella asiatica* L.) di Suku Dayak Bukit Desa Haratai 1 Laksado. *Jurnal Bioscientiae*. 4 (2): 72.

- Fahliani, Siti Irma, "Study Etnobotani Tentang Pemanfaatan Kelapa (*Cocos nucifera*) Oleh Masyarakat Desa Manunggal Makmur Kabupaten Tanjung Jabung Timur", *Skripsi*; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.
- Fauzana, Nada, dkk. 2021. Etnobotani Kelapa (*Cocos nucifera* L.) di Desa Sungai Kupang Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Al Kawnu*. 1(1): 54.
- Girinata, I Made. 2020. Ideologi Penggunaan Ketupat Krosok dalam Upacara Yadnya Umat Hindu. *Jurnal Ilmu Agama*, 3 (2): 204.
- Google Maps, "Peta Desa Basawang", <https://maps.app.goo.gl/cNasyfbdhVWd5uYa> dalam *Google.com.*, 2022.
- Hartanto, Salpa, dkk. 2014. Studi Etnobotani Famili Zingiberaceae dalam Kehidupan Masyarakat Lokal di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Riau. *Jurnal Biosaintika*. 6 (2): 129.
- Hisa, La, dkk., *Etnobotani: Pengetahuan Lokal Suku Marori di Taman Nasional Wasur Merauke*, Merauke: Balai Taman Nasional Wasur, 2018.
- Hooda, Vikas, et al. 2012. Phytochemical and Pharmacological Profile of *Cocos nucifera* an Overview. *International Journal of Pharmacy & Therapeutics*. 3 (2): 131-132.



Junita, dkk. 2020. Dakwah Kultural dalam Tradisi *Maantar Jujuran* Suku Banjar di Samuda Kotawaringin Timur. *Jurnal Dakwah Risalah*, 31 (2): 144-145.

Kriswiyanti, Eniek. 2013. Keanekaragaman Karakter Tanaman Kelapa (*Cocos nucifera* L.) yang digunakan sebagai Bahan Upacara Padudusan Agung. *Jurnal Biologi*. 16 (1): 15.

Lenrawati & Nurul Adliyah Purnamasari. 2020. Fungsi Kelapa Dalam Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Selayar. *Jurnal Pangadereng*. 6 (1): 7.

Liina, As Syaffa Al, dkk. 2017. Studi Etnobotani Tumbuhan Upacara Ritual Adat Kelahiran di Desa Banmati Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal BIOSFER*, 2 (2): 24.

Luntungan, Henkie Tumundo. 2008. Pelestarian Sumber Data Genetik Kelapa Sebagai Komoditas Unggulan Dalam Pengembangan Lahan Rawa Pasang Surut dan Lebak. *Jurnal Pengembangan Inovasi Pertanian*. 1 (4): 243.

Mardiatmoko, Gun & Mira Ariyanti, *Produksi Tanaman Kelapa (Cocos nucifera L.)*, Ambon: Ata Jaya, 2018.

Mugiono, dkk. Analisis Pendapatan Usaha Gula Merah Kelapa (Studi Kasus di Desa Medono Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo). *Jurnal Mediagro*, 10 (2): 29.

Pracaya & P.C Kahono, *Budi Daya Kelapa*, Jakarta Barat: PT Sunda Kelapa Pustaka, 2019.



- Pratiwi, Farah Meita & Pande Ketut Sutara. 2013. Etnobotani Kelapa (*Cocos nucifera* L.) di Wilayah Denpasar dan Badung. *Jurnal Simbiosis*. 1 (2): 8-9.
- Putri, Mukadimah, “Etnobotani Tumbuhan Sangkareho (*Callicara longifolia* L.) sebagai Tanaman Berpotensi Obat Post-Partum Khas Suku Dayak Ngaju Kalimantan Tengah”, *Skripsi*; Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2019.
- Rahmad, Taufiq H, *Trik Mudah Berkebun Kelapa*, Yogyakarta: Indopublika, 2017.
- Rahmah, Siti Muthia, dkk. 2021. Kajian Etnobotani Tumbuhan Bungur (*Lagerstroemia Speciosa*) di Kawasan Bukit Tamiang Kabupaten Tanah Laut sebagai Buku Ilmiah Populer. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. 7 (1): 5-7.
- Rizki & Irma Leilani. 2017. Etnofarmakologi Tumbuhan Familia Rhizophoraceae oleh Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*. 3 (1): 52.
- Runtunuwu, Alfret Edward, “Studi Etnoekologi Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Suku Dayak Tunjung Linggang di Kabupaten Kutai Barat Provinsi Kalimantan Timur”, *Skripsi*; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2013.
- Ryandita, Fira Regina, dkk. 2020. Indigenous People Kampung Kuta Kabupaten Ciamis: Kajian Etnobotani



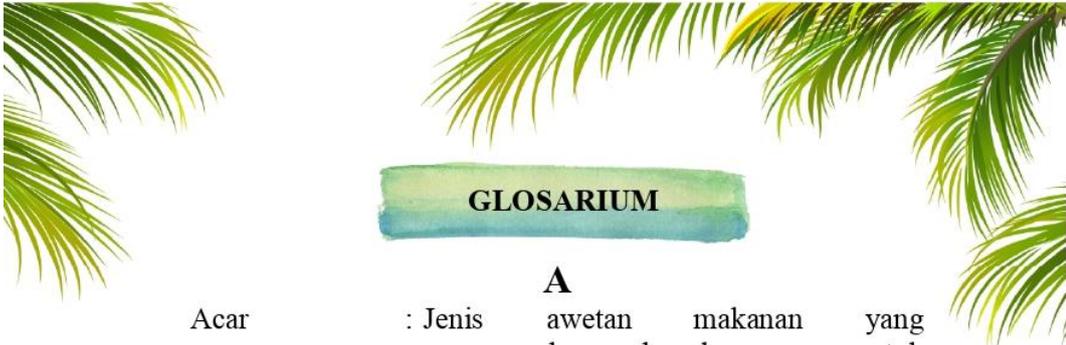
- Pemanfaatan Kelapa (*Cocos nucifera* L.). *Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*. 7 (2): 54.
- Setiyanto, Edi. 2018. Leksikalisasi dan Fungsi Bagian-Bagian Pohon Kelapa: Tinjauan Etnolinguistik. *Jurnal Aksara*. 30 (2): 288.
- Shapiah. 2015. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Kelahiran pada Adat Banjar. *Jurnal Studi Gender dan Anak*, 3 (1): 81-82.
- Siagian, Maria Debora, “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada Materi Keanekaragaman Tumbuhan SMP Kelas VII Berdasarkan Survey Morfologi Tanaman Kelapa (*Cocos nucifera*) di Kawasan Wisata Pantai Suci Bengkulu Tengah”, *Skripsi*; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, 2016.
- Steenis, C.G.G.J. Van, dkk., *Flora*, Jakarta: PT Balai Pustaka, 2013.
- Sugianto, Alip. 2017. Pola Nama Desa di Kabupaten Ponorogo pada Era Adipati Raden Batoro Katong (Sebuah Tinjauan Etnolinguistik). *Jurnal Sosial Humaniora*, 10 (1): 36.
- Supriyanti, Eka, ddk. 2017. Kajian Etnobotani pada Tradisi Pernikahan Wilayah Klaten Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Riau Biologia*. 2 (2): 114.
- Tjitrosoepomo, Gembong, *Morfologi Tumbuhan Cetakan Kedua Puluh*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016.



Winarno, *Kelapa Pohon Kehidupan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.

Windarsih, Gut, *Budi Daya Kelapa & Cara Pengolahannya*, Singkawang: PT. Maraga Borneo Tarigas, 2018.





## GLOSARIUM

### A

- Acar : Jenis awetan makanan yang menggunakan cuka dan garam untuk membuat cita rasa segar
- Air nira : Air dari tandan bunga dari keluarga palma misalnya kelapa dan palem
- Aluvial : Tanah yang berasal dari endapan lumpur yang terbawa air sungai
- Analogi : Persamaan atau persesuaian antara dua benda atau hal yang berlainan
- Antropologi : Ilmu tentang manusia

### B

- Baayun mulud* : Kegiatan emngayun bayi sambil membaca syair maulid
- Bapalas bidan* : Upacara pemberkatan yang dilakukan oleh bidang kepada bayi dan ibunya
- Benang sari : Alat kelamin jantan pada tumbuhan
- Buah sejati : Satu bunga hanya menghasilkan satu bakal buah saja

### D

- Daun perkamen : Permukaan daun yang bersifat kaku dan tipis
- Defisiensi : Kekurangan
- Dehidrasi : Kekurangan cairan tubuh
- Deskriptif : Menggambarkan apa adanya
- Diameter : Garis luruh yang menghubungkan dua titik pada lingkaran melalui titik pusat
- Drainase : Penyaluran air

**E**

- Endocarp* : Daging buah yang berfungsi melindungi biji  
*Endosperm* : Bagian isi dari buah  
 Etnis : Keturunan

**F**

- Fluktuasi : Gejala yang menunjukkan turun-naiknya lingkungan  
 Fotosintesis : Pemanfaatan energi cahaya oleh tumbuhan untuk mengubah karbondioksida dan air menjadi karbohidrat

**G**

- Generalisasi : Proses penalaran yang membentuk kesimpulan secara umum

**H**

- Haul* : Upacara peringatan kematian seseorang yang diadakan setahun sekali  
 Helai daun : Lembaran-lembaran daun dimana fotosintesis berlangsung

**I**

- Interdisipliner : Kajian dengan menggunakan sejumlah pendekatan atau sudut pandang

**J**

- Janur : Daun muda dari tumbuhan golongan palma



**K**

- Keben* : Wadah yang digunakan saat upacara  
*Kentos* : Cikal bakal pembentukan tuas baru  
 Kesurupan : Kesadaran yang tak biasa dan perubahan perilaku tak biasa yang disebabkan oleh makhluk lain misalnya roh  
*Klakat* : Wadah dari anyaman bambu dan digunakan saat upacara  
 Komoditas : Bahan mentah yang dapat digolongkan menurut mutunya sesuai standar perdagangan internasional

**L**

- Laterit : Tanah yang punya tekstur padat dan kokoh  
 Lemak jenuh : Lemak yang berasal dari hewan

**M**

- Manggar : Putik bunga kelapa yang masih muda  
 Mayang : Tongkol bunga yang terbungkus seludang  
*Mesocarp* : Lapisan tengah dinding buah yang terdiferensiasi  
 Mistik : Hal gaib yang tidak terjangkau dengan akal manusia  
 Monopodial : Percabangan tumbuhan dimana batang pokok selalu tampak jelas dan ukurannya lebih besar dan panjang

**N**

- Nabati : Berasal dari tumbuh-tumbuhan



**P**

Pelepah daun	: Bagian pangkal daun yang melebar
Pelepah	: Bagian tangkai daun yang melebar dan membentuk tabung serta mengelilingi batang
Pengepul	: Pentalur
Periodisitas	: Keadaan yang ritmis dalam kehidupan tumbuh-tumbuhan
Pigmen	: Zat warnai
Pirenia	: Tumbuhan yang bertahan hidup selama bertahun-tahun
Putik	: Alat kelamin betina pada tumbuhan

**R**

Roset batang	: Jika daun rapat berjejal-jejal terletak di bagian ujung batang
--------------	--

**S**

Sejajar	: Sebaris
Seludang	: Kulit pembalut bunga kelapa
Sentral	: Bagian tengah atau pusat
<i>Serundeng</i>	: Makanan khas dari parutan kelapa

**T**

<i>Tahlil</i>	: Upacara selamatan yang dilakukan untuk memperingati dan mendoakan orang yang telah meninggal dunia
Tajuk	: Perhiasan kepala
Tasmiyah	: Upacara pemberian nama anak
Tulang daun	: Bagian dari daun yang berfungsi sebagai penopang agar daun menjadi kuat
Tunas	: Cikal bakal tumbuhan baru



**U**

*Umbut* : Pangkal pucuk kelapa yang belum berkembang di puncak pohon

**V**

Vulkanik : Tanah yang berasal dari letusan gunung api



## BIOGRAFI PENULIS



Hellyatunisa, lahir di Samuda 27 September 2022. Bertempat tinggal di jalan Partoe Muksin Samuda Provinsi Kalimantan Tengah. Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara dan orangtua yang bernama Muhlis dan Nuraida. Penulis menamatkan pendidikan SDN 2 Basirih Hilir tahun 2012, tamat sekolah menengah pertama di MTsN 2 Mentaya Hilir Selatan tahun 2015, dan tamat sekolah menengah atas di SMAIT Al-Madaniyah Samuda jurusan IPA tahun 2018. Saat ini penulis sedang menempuh pendidikan di UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Tadris Biologi. Buku Referensi ini adalah karya ilmiah pertama berupa produk yang dikembangkan dari skripsi. Masukan dan saran yang membangun dapat disampaikan kepada penulis melalui email [hellyatunisa09@gmail.com](mailto:hellyatunisa09@gmail.com).



Agustina Ambar Pertiwi, M.Pd., lahir di Tanah Laut 1 Agustus 1992. Bertempat tinggal di jalan Padat Karya Komplek Kayu Bulan RT. 16 RW. 003 Kelurahan Sungai Andai Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan.

Penulis menamatkan pendidikan S1 Pendidikan Biologi di Universitas Lambung Mangkurat tahun 2009-2013, dan menamatkan S2 Pendidikan Biologi di Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014-2016. Beberapa organisasi yang pernah di ikuti oleh penulis yaitu Sahabat Bekantan Indonesia, Forum Bekantan Indonesia, dan Persatuan Dosen Republik Indonesia (PDRI) Kalimantan Selatan. Karya ilmiah yang penulis tuangkan dalam bentuk tulisan yaitu Studi Biologi Bekantan ‘Kumpulan Penelitian Biologi Bekantan dan Habitatnya’ (2020), Flora Bantaran Sungai (2020), dan Etnobotani Kelapa (*Cocos nucifera* L.) di Desa Sungai Kupang Kandangan Hulu Sungai Selatan (2021). Masukan dan saran yang membangun dapat disampaikan kepada penulis melalui email [ambarpertiwi.ap@gmail.com](mailto:ambarpertiwi.ap@gmail.com).





Khairunnisa, M.Pd., lahir di Banjarmasin 5 Mei 1982. Bertempat tinggal di jalan P. Antasari RT. 15 No. 10. Penulis menamatkan pendidikan S1 Pendidikan Biologi di Universitas Lambung Mangkurat tahun 2006, dan menamatkan S2 Pendidikan Biologi di Universitas Negeri Malang tahun 2009. Beberapa organisasi yang pernah di ikuti oleh penulis yaitu Badan Koordinasi Lembaga Dakwah Kamps (2005-2006), Forum Komunikasi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Malang (2007-2008), dan Forum Dosen Muslimah Banua (2005-sekarang). Karya ilmiah yang penulis tuangkan dalam bentuk tulisan yaitu Jurnal “Learning Methods on Enviromental Education to Improve Pre-Service Teachers’ Enviromental Literacy” (2021), dan buku berjudul “Materi Biologi Dasar” (2022). Masukan dan saran yang membangun dapat disampaikan kepada penulis melalui email [khairunnisa@uin-antasari.ac.id](mailto:khairunnisa@uin-antasari.ac.id).



### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Hellyatunisa
2. Tempat/Tanggal Lahir : Samuda, 27 September 2000
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Kawin
6. Alamat : Jl. Partoe Muksin
7. No. HP/Alamat Email : 085822090214  
hellyatunisa09@gmail.com
8. Pendidikan :
  - a. SDN 2 Basirih Hilir : Lulus Tahun 2012
  - b. MTsN 2 Mentaya Hilir Selatan : Lulus Tahun 2015
  - c. SMAIT Al-Madaniyah Samuda : Lulus Tahun 2018
9. Orang Tua :
 

Ayah

Nama : Muhlis

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Jl. Partoe Muksin

Ibu

Nama : Nuraida

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Jl. Partoe Muksin
10. Saudara (Jumlah Saudara) : 3 (Tiga)
11. Pengalaman Organisasi :
  - a. HMJ Tadris Biologi
  - b. HMI

Banjarmasin, 6 Oktober 2022

Penulis,

Hellyatunisa